

**GAMBARAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA REGULER  
TRANSFER DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN  
DARING SELAMA MASA PANDEMIK COVID-19**

**SKRIPSI**



**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN**

**INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS WIYATA HUSADA  
SAMARINDA**

**2020**

**GAMBARAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA REGULER  
TRANSFER DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN  
DARING SELAMA MASA PANDEMIK COVID-19**

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi sebagai persyaratan nuntuk mencapai derajat Sarjana  
Keperawatan  
(S.Kep) Pada Program Studi S1 Keperawatan



**DI SUSUN**

**OLEH :**

**EMILIA ADILIANI**

**NIM : B21829510401**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN**

**INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS WIYATA HUSADA  
SAMARINDA**

**2020**

HALAMAN PENGESAHAN

GAMBARAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA REGULER TRANSFER  
DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN DARING  
SELAMA MASA PANDEMIK COVID-19

SKRIPSI

Disusun Oleh:

EMILIA ADILIANI

B21829510401

Telah dipertahankan didepan dewan penguji  
Pada tanggal 30 Agustus 2020

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Ns. Sumiati Sinaga, S.Kep., M.Kep  
NIDN. 1117078201
2. Ns. Siti Mukaromah, M.Kep.Sp.Kep.,Kom  
NIDN. 1112058203
3. Ns. Siti Kholifah, S.Kep., M.Kep  
NIDN. 1106088901
4. Ns. Wahyu Dewi Sulistyarini, S.Kep., M.S  
NIDN. 1102170288



Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan  
ITKES Wiyata Husada Samarinda



Ns. Kiki Hardiansyah S. M.Kep., Sp.Kep.M.B  
NIDN. 1128058801

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Emilia Adiliani

NIM : B21829510401

Program Studi : Ilmu Keperawatan

Judul Penelitian : Gambaran motivasi belajar mahasiswa reguler transfer dengan metode pembelajaran daring selama masa pandemik covid-19

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber, baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.



**ITKES WHS**

Samarinda, 23 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan

EMILIA ADILIANI

NIM: B21829510401

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kepada ALLAH SWT, atas segala rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Gambaran motivasi belajar mahasiswa regular transfer dengan menggunakan metode pembelajaran daring selama masa pandemik covid-19”. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Keperawatan ITKES Wiyata Husada Samarinda.

Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dari masa perkuliahan sampai masa penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan semua proses tepat pada waktunya. Oleh karena itu, perkenankanlah saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dengan hati yang tulus kepada :

1. Bapak Mujito Hadi, MM selaku Ketua Yayasan Wiyata Husada Samarinda.
2. DR. Eka Ananta Sidharta, SE.,MM.,AK.,CA.,CSRS.,CSRA.,CFrA selaku Rektor ITKES Wiyata Husada Samarinda.
3. Ns. Kiki Hardiansyah Safitri, S.Kep.M.Kep.Sp.Kep.MB selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan STIKES Wiyata Husada Samarinda.
4. Ns. Siti Kholifah, S.Kep., M.kep selaku dosen pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tugas akhir.
5. Ns. Wahyu Dewi Sulistyarini, S.Kep.M.S selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tugas akhir.
6. Ns. Sumiati Sinaga, S.Kep., M.Kep selaku dosen penguji I yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tugas akhir ini.
7. Ns. Siti Mukaromah, S.Kep., M.Kep., Sp.Ke.Kom selaku dosen penguji II yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tugas akhir ini.

8. Ns.Abdurrahman.,S.Kep.M.Kep selaku dosen pembimbing akademik yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tugas akhir.
9. Seluruh Dosen pengajar di STIKES Wiyata Husada Samarinda yang telah memberikan bimbingan dan pembelajaran ilmu keperawatan.
10. Bapak Sidik Tunggul Hadi Pramono dan Ibu Mardiani sebagai orang tua saya tercinta, terimakasih atas dukungan moril dan material yang telah diberikan dan tidak henti-hentinya memberikan semangat, motivasi dan doa kepada penulis agar dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Teman-teman seperjuangan yang telah membantu saya dalam penyusunan skripsi ini zaini, ari, ihza, thohir, hefni, dewi, linda, lita, sadila, kak edy, dan kak theo.
12. Teman-teman dari reguler transfer SMC, fisioterapi, dan kebidanan yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi responden dalam penelitian ini, dan juga telah membantu dalam proses penelitian ini, pak barlianta, julian dan juga cesty.
13. Teman-teman jurusan S1 Keperawatan Ahli Jenjang Samarinda Angkatan 2020 yang telah banyak membantu dalam memberikan masukan dan dukungan.

Dan semua pihak yang telah membantu Penyelesaian Laporan Tugas Akhir ini, semoga ALLAH Yang Maha Esa berkenan membalas kebaikan kita semua dan proposal ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu.

Samarinda, 23 Agustus 2020

Penulis

Emilia Adiliani

NIM : B21829510401

## LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

---

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Emilia Adiliani

NIM : B21829510401

Program Studi : S1 Keperawatan

Dengan ini menyetujui dan memberikan hak kepada ITKES Wiyata Husada Samarinda atas Skripsi saya yang berjudul :

**Gambaran motivasi belajar mahasiswa reguler transfer dengan metode pembelajaran *daring* selama masa pandemik covid-19**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak ini, ITKES Wiyata Husada berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.



Samarinda, 23 Agustus 2020

Yang menyatakan

(Emilia Adiliani)

## ABSTRAK

### Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa Reguler Transfer Dengan Metode Pembelajaran *Daring* Selama Masa Pandemi Covid-19

Emilia Adiliani<sup>1</sup>, Siti Kholifah<sup>2</sup>, Wahyu Dewi Sulistyorini<sup>3</sup>  
Email: [emiliaadiliani@gmail.com](mailto:emiliaadiliani@gmail.com)

**Latar Belakang :** Selama keadaan darurat pandemik covid-19 pemerintah memberlakukan sistem pembelajaran *daring* yang merupakan inovasi pendidikan untuk menghadapi darurat pandemik *covid-19* namun keberhasilan dalam pembelajaran *daring* ini tidak terlepas dari motivasi mahasiswa dan media dalam belajar. Motivasi belajar adalah kekuatan, semangat dan dorongan yang berasal dari dalam diri sendiri untuk mencapai suatu keberhasilan dalam belajar. Melalui pembelajaran *daring* mahasiswa akan lebih mudah untuk mengakses materi belajar dan mendapatkan banyak informasi dari berbagai sumber dengan pemanfaatan media internet kapan saja sehingga, kapasitas untuk belajarnya menjadi lebih banyak. **Tujuan :** terdeskripsikan gambaran motivasi belajar mahasiswa reguler transfer dengan metode pembelajaran *daring* selama masa pandemik covid-19. **Metode :** penelitian ini menggunakan rancangan kuantitatif desain deskriptif, dengan sampel 96 reponden menggunakan metode *Total sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *google form* agar mudah diakses oleh mahasiswa. **Hasil :** penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran motivasi belajar mahasiswa reguler transfer dengan metode pembelajaran *daring* selama masa pandemik *covid-19* tinggi, hal ini diperoleh dari persentase skor motivasi sebesar 53,1%.

**Kesimpulan :** sebagian besar mahasiswa reguler transfer memiliki motivasi belajar yang tinggi, hal ini terjadi karena mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, akan selalu berusaha untuk lebih baik dalam mencapai prestasi yang diinginkan sebaliknya mahasiswa yang tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan. **Saran :** diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi evaluasi terhadap semua aspek pembelajaran yang menggunakan metode *daring* selama masa pandemik *covid-19* ini. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan penelitian untuk menambah variabel-variabel pendukung terkait motivasi belajar.

**Kata Kunci :** pembelajaran *daring*, motivasi belajar, mahasiswa, pandemik *covid-19*

<sup>1</sup>Mahasiswa program studi ilmu keperawatan, ITKES Wiyata Husada Samarinda

<sup>2-3</sup>Dosen program studi ilmu keperawatan, ITKES Wiyata Husada Samarinda

## ABSTRACT

### **The Description of Student Motivation for Regular Transfer Using Online Learning Methods During the Covid-19 Pandemic**

Emilia Adiliani<sup>1</sup>, Siti Kholifah<sup>2</sup>, Wahyu Dewi Sulistyorini<sup>3</sup>

Email: [emiliaadiliani@gmail.com](mailto:emiliaadiliani@gmail.com)

**Background of study:** During the Covid-19 pandemic emergency, the government implemented an online learning system which was an educational innovation to deal with the Covid-19 pandemic emergency, but success in online learning was inseparable from student motivation and the media in learning. Motivation to learn is the strength, enthusiasm and encouragement that comes from within oneself to achieve success in learning. Through online learning, students will find it easier to access learning materials and get a lot of information from various sources by utilizing internet media at any time so that they have more capacity to learn. **Purpose:** to describe the learning motivation of regular transfer students using online learning methods during the Covid-19 pandemic. **Research methods:** This study used a quantitative descriptive design, with a sample of 96 respondents using the total sampling method. Data collection in this study uses google form so that it is easily accessed by students. **Research findings:** This study shows that the description of the learning motivation of regular transfer students with online learning methods during the Covid-19 pandemic is high, this is obtained from the percentage of a motivation score of 53.1%. **Conclusion:** most of the regular transfer students have high learning motivation, this happens because students who have high learning motivation will always try to be better at achieving the desired achievement, whereas students who do not have high learning motivation will get less learning outcomes. satisfying. **Suggestion:** it is hoped that this research can serve as an evaluation of all aspects of learning using online methods during the Covid-19 pandemic. This research is also expected to be research material to add supporting variables related to learning motivation.

**Keywords:** online learning, learning motivation, students, covid-19 pandemic

---

<sup>1</sup>Student of Nurshing Bachelor Program, The Institute of Health Technology and Science Wiyata Husada Samarinda

<sup>2-3</sup>The Lecturer of Nurshing Bachelor Program, The Institute of Health Technology and Science Wiyata Husada Samarinda

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR SKEMA .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan .....	5
D. Manfaat .....	5
E. Penelitian terkait.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
A. Telaah Pustaka .....	8
1. Konsep Motivasi Belajar.....	8
a. Pengertian Motivasi .....	8
b. Teori Motivasi.....	9
c. Jenis-jenis Motivasi.....	9
d. Ciri-ciri Motivasi Belajar .....	10
e. Prinsip Motivasi Belajar.....	11
f. Indikator Motivasi Dalam Belajar.....	12
g. Macam-macam Motivasi Belajar .....	13
h. Fungsi Motivasi Belajar .....	14
i. Faktor Pendukung Motivasi Belajar .....	15
j. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar .....	16
k. Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar .....	16
l. Peranan Motivasi Dalam Belajar .....	17
2. Konsep Teori Mahasiswa .....	18
a. Pengertian Mahasiswa .....	19
b. Ciri-ciri Mahasiswa .....	20
3. Pembelajaran Metode Daring.....	21
4. Teori Keperawatan Martha E.Rogers.....	22
B. Kerangka Teori.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Jenis dan Rancangan Penelitian .....	30
B. Kerangka Konsep Penlitian.....	30

C. Populasi dan Sampel .....	31
D. Variabel Penelitian .....	31
E. Tempat dan Waktu Penelitian .....	33
F. Sumber Data dan Instrumen Penelitian .....	33
G. Uji Instrumen .....	34
H. Prosedur Pengumpulan Data .....	37
I. Analisa Data .....	38
J. Etika Penelian .....	40
K. Alur Penelitian .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>44</b>
A. Hasil Penelitian .....	44
B. Analisa Univariat.....	45
C. Pembahasan .....	47
D. Keterbatasan Penelitian .....	51
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>52</b>
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran .....	52

**DAFTAR PUSTAKA**

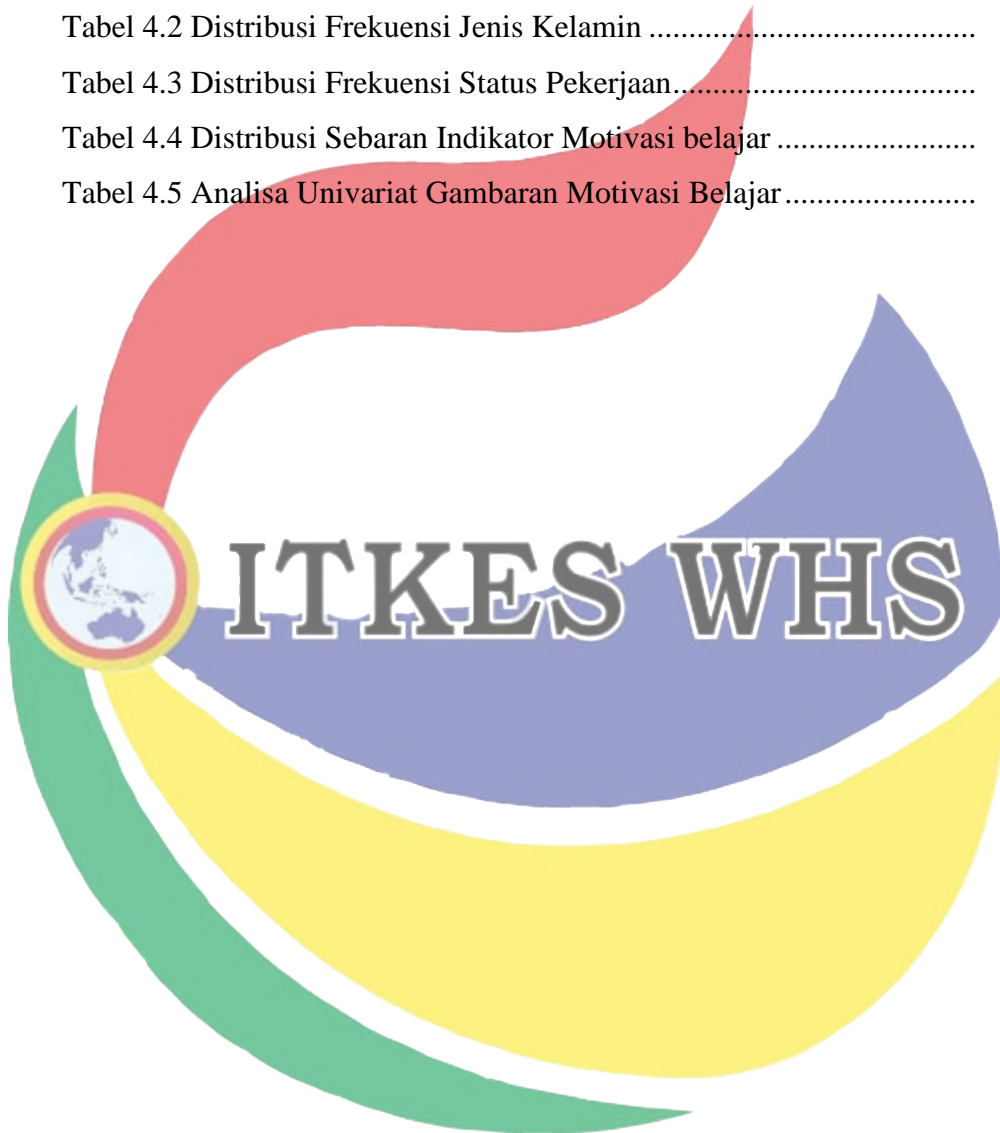
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional .....	24
Tabel 3.2 Kisi-kisi Kuesioner .....	25
Tabel 3.3 Hasil Uji Normalitas .....	26
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Usia.....	30
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin .....	45
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Status Pekerjaan.....	45
Tabel 4.4 Distribusi Sebaran Indikator Motivasi belajar .....	46
Tabel 4.5 Analisa Univariat Gambaran Motivasi Belajar .....	46



## DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka Teori.....	21
Skema 3.1 Kerangka Konsep .....	22
Skema 3.2 Alur Penelitian.....	33



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lembar jadwal penelitian .....	
Lampiran 2 : Lembar biodata peneliti .....	
Lampiran 3 : Lembar permohonan menjadi responden .....	
Lampiran 4 : Lembar persetujuan menjadi responden .....	
Lampiran 5 : Lembar pernyataan informed consent .....	
Lampiran 6 : Lembar Kuesioner .....	
Lampiran 7 : Lembar hasil uji validitas dan reabilitas .....	
Lampiran 8 : Lembar hasil analisa data penelitian.....	
Lampiran 9 : Lembar dokumentasi .....	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Belajar di perguruan tinggi merupakan suatu proses dan suatu tuntutan bagi seorang mahasiswa yang ingin meningkatkan pendidikan, pengetahuan dan bakat yang nantinya akan meningkatkan kinerja dan profesionalisme (Asmadi, 2008). Mahasiswa merupakan orang yang mempunyai kedudukan yang istimewa di dalam masyarakat yang di nilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi serta cara berfikir cerdas dalam bertindak. Perkembangan zaman di era globalisasi saat ini menuntut agar sumber daya manusia berkualitas tinggi, yang mana menjadi prasyarat mutlak agar terciptanya pembangunan dan untuk meningkatkan kualitas tersebut adalah pendidikan (Hartanto, 2011). Saat ini dunia pendidikan sedang mengalami perubahan akibat terjadinya wabah-19 (Farrel & Ryan, 2020).

Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh *Coronavirus* yang baru ditemukan pada akhir tahun 2019. (WHO) pada 11 Maret 2020 menetapkan Covid-19 adalah pandemik, wabah penyakit tersebut menyebabkan kekhawatiran yang cukup tinggi, sebab belum ditemukan vaksinnnya. Virus yang berasal dari Negara China tersebut kemudian menyebar ke berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. Berdasarkan data global yang dilaporkan oleh *World Health Organization* pada tanggal 22 Juli 2020 Negara atau Wilayah dengan kasus COVID-19 di Negara Amerika Serikat total kasus dikonfirmasi 4.025.519 kasus, total kematian 144.904 dan total sembuh 1.884.958, Brasil total kasus terkonfirmasi 1.884.958 kasus, total kematian 81.597 dan total sembuh 1.465.970, India total kasus terkonfirmasi 1.194.085 kasus, total kematian 28.771 dan total sembuh 752.395, Rusia total kasus terkonfirmasi 783.328 kasus, total kematian 12.580 dan total sembuh 562.384, Afrika Selatan total kasus terkonfirmasi 381.798 kasus, total kematian 5.368 dan total sembuh 208.144, Peru total kasus terkonfirmasi 362.087 kasus, total kematian 13.579 dan total sembuh 248.764, Meksiko total kasus terkonfirmasi 349.396 kasus, total kematian 39.485 total sembuh

222.068, Cile total kasus terkonfirmasi 334.683 kasus, total kematian 8.677 dan total sembuh 306.816, Spanyol total kasus terkonfirmasi 313.274 kasus, total kematian 28.424 dan Inggris total kasus terkonfirmasi 295.817 kasus, total kematian 45.422 orang. Dari total keseluruhan total kasus dikonfirmasi sekitar 15 juta kasus, sedangkan total kasus kematian 618.407 dan total pasien yang sembuh sebanyak 9.102.398 (World Health Organization, 2020). Berdasarkan perkembangan terbaru Covid-19 di Indonesia pada tanggal 22 Juli 2020 saat ini dilaporkan ada 91.751 kasus positif, 50.255 kasus sembuh dan 4.459 kasus meninggal dunia.

Adanya wabah penyakit Covid-19 yang menyerang Indonesia ini memberikan dampak di berbagai sektor, mulai dari kesehatan, ekonomi, hingga pendidikan (Ibrahim, 2020). Hingga pada sekitar awal bulan April pemerintah mengeluarkan kebijakan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019, yang memberikan pembatasan dalam kegiatan keagamaan, sekolah, tempat kerja, transportasi, tempat atau fasilitas umum, kegiatan sosial dan budaya, serta kegiatan lainnya yang berkaitan dengan aspek pertahanan dan keamanan dengan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh wilayah-wilayah yang mengajukan PSBB (Kemendikbud, 2020).

Dalam rangka mengurangi penyebaran Covid-19 pemerintah kota Samarinda mengikuti kebijakan ini dengan memberlakukan PSBB salah satunya berdampak kepada Institusi pendidikan dengan memberhentikan proses belajar mengajar di kampus dan di gantikan dengan proses belajar mengajar yang dilaksanakan di rumah menggunakan media yang paling efektif. Sehingga Dinas Pendidikan mengeluarkan surat edaran pada tanggal 27 Maret 2020 mewajibkan pelaksanaan proses belajar di rumah pada masa pandemi covid-19 menggunakan metode daring yang dikenal oleh masyarakat umum dengan sebutan *Study From Home* (SFH), dimana kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sistem jarak jauh (Padlilah, 2020). Penggunaan media daring dianggap efektif terhadap kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi COVID-19. Hal ini dikemukakan oleh Harnani

(2020), pembelajaran daring sebagai solusi yang efektif dalam pembelajaran di rumah guna memutus mata rantai penyebaran covid-19 namun, hal tersebut juga tidak terlepas dari kerja sama yang baik antara pihak Institusi pendidikan, tenaga pengajar dan peserta didik.

Pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan penerapan dari pendidikan jarak jauh secara *online*, sebenarnya metode ini sudah ada sejak tahun 1970 namun, di Indonesia sendiri baru mulai diterapkan di beberapa institusi pendidikan karena adanya penerapan PSBB dan WFH (Cahyani et al, 2020). Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan akses bagi mahasiswa untuk tetap memperoleh pembelajaran yang lebih baik dan bermutu di tengah pandemik covid-19 ini sehingga, dengan pembelajaran daring ini akan memberikan kemudahan bagi mahasiswa maupun dosen untuk tetap bisa berinteraksi menggunakan media online dan juga dapat melaksanakan perkuliahan di manapun dan kapanpun saja dengan sebagaimana mestinya.

Peningkatan mutu pendidikan sehingga lulusan benar-benar menunjukkan sikap professional, menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan, sehingga secara tidak langsung hal ini menuntut peserta didik untuk lebih mengembangkan kemampuannya dan untuk mencapai hal tersebut tidak terlepas dari motivasi belajar (Nursalam & Efendi, 2012). Motivasi belajar adalah kekuatan, semangat dan dorongan yang berasal dari dalam diri sendiri untuk mencapai suatu tujuan, dorongan dan reaksi-reaksi usaha yang muncul karena adanya kebutuhan untuk berprestasi dalam hidup. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, akan selalu berusaha untuk lebih baik dalam mencapai prestasi yang diinginkan sebaliknya mahasiswa yang tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan (Muhammad, 2018).

Berdasarkan pendapat Kurniyawati (2012) bahwa dengan adanya cita-cita masa depan dan keinginan untuk sukses dalam berkarir, merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam belajar sehingga untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman mahasiswa terkait materi dan metode pembelajaran yang diberikan dosen memberikan tolak ukur berupa ujian pada akhir semester sehingga hal ini dapat menjadi motivasi mahasiswa

dalam menghadapi ujian dan mendapatkan nilai yang memuaskan. Penelitian yang dilakukan oleh Kumala (2017), kepada 26 mahasiswa ners STIKES Patria Husada Blitar, hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar mahasiswa berada di tingkat sedang yaitu sebanyak 74% (18 orang), dalam belajar sebagian besar bersikap positif sebanyak 86% (19 orang), dan minat mahasiswa dalam belajar sebagian besar mempunyai minat yang rendah yaitu sebanyak 88% (23 orang). Hal ini menunjukkan bahwa minat dalam belajar mahasiswa bisa mendorong mahasiswa untuk mempunyai motivasi belajar yang tinggi, hal tersebut juga dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 27 juli 2020 kepada 9 orang mahasiswa reguler transfer ITKES Wiyata Husada Samarinda. Mahasiswa mengatakan selalu mengikuti perkuliahan *daring* dengan tepat waktu dan tidak pernah absen dalam pembelajaran karena kuliah dapat dilakukan walaupun sambil beraktivitas. 7 orang mahasiswa mengatakan akan selalu berusaha untuk konsentrasi saat mengikuti pembelajaran *daring* walaupun terkadang terganggu oleh jaringan dan suara dosen yang terdengar tidak terlalu jelas namun mahasiswa akan langsung bertanya jika tidak memahami materi yang disampaikan dan 2 orang mahasiswa mengatakan akan diam saja jika materi yang disampaikan kurang jelas namun tetap mencatat materi yang disampaikan selama pembelajaran. Mahasiswa yakin dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan walaupun terkadang mengalami kelelahan dengan adanya tugas kuliah dan waktu pengerjaan yang singkat diberikan oleh dosen namun sebagai mahasiswa sudah kewajibanya untuk menyelesaikan sehingga akan tetap di usahakan untuk menyelesaikannya dengan tepat waktu. Berdasarkan penomena dan studi pendahuluan di atas maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti motivasi belajar mahasiswa reguler transfer dengan menggunakan metode pembelajaran *daring* selama masa pandemic covid-19 di ITKES wiyata husada samarinda.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran motivasi belajar mahasiswa reguler transfer dengan menggunakan metode pembelajaran *daring* selama masa pandemik covid-19.

## C. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran motivasi belajar mahasiswa regular transfer dengan menggunakan metode pembelajaran *daring* selama masa pandemik covid-19.

## D. Manfaat

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menemukan konsep-konsep yang bermakna bagi peningkatan mutu pendidikan serta dapat menjelaskan fenomena dampak COVID-19 terhadap pembelajaran dengan metode daring.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat kepada :

#### a. Bagi prodi Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bahasan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya terkait motivasi belajar.

#### b. Bagi instuisi pendidikan dan pelayanan klinik

Diharapkan dapat menjadi evaluasi pembelajaran dengan menggunakan metode daring dalam mengembangkan Ilmu Pengetahuan bagi peserta didik dan akhirnya memperbaiki mutu pelajaran .

#### c. Bagi responden

Diharapkan dapat menambah wawasan dan mendorong kesadaran responden atau mahasiswa tentang pentingnya memiliki motivasi belajar dalam mencapai prestasi akademik yang tinggi.

#### d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan meningkatkan kemampuan peneliti dalam mengimplementasikan Ilmu yang diperoleh dalam bangku perkuliahan khususnya metodologi penelitian.

e. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan dasar untuk penelitian dan menjadi refrensi penelitian selanjutnya.

E. Penelitian Terkait

Beberapa penelitian terkait tentang variabel yang relatif sama dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Evina Sari Purba (2012) dengan judul “gambaran motivasi belajar mahasiswa s1 reguler dan eksekutif fakultas Ilmu keperawatan UNIVERSITAS ESA UNGGUL” tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi gambran motivasi belajar dan faktor pendukung motivasi belajar mahasiswa s1 reguler dan eksekutif. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Jumlah sampel pada penelitian ini 50 responden menggunakan *purposive sampling*, alat pengumpulan data berupa kuisisioner terdiri dari 45 item pernyataan dalam skala likert. Hasi penelitian adalah mahasiswa reguler s1 memiliki motivasi belajar tinggi (52%), dan mahasiswa eksekutif s1 memiliki motivasi belajar rendah (52%). Hal ini karena tinggi atau rendahnya motivasi belajar seseorang dapat dipengaruhi oleh banyak hal yaitu dari dalam diri sendiri maupun lingkungan. Kesamaan dalam penelitian ini adalah variable motivasi bekajar yang akan diteliti namun berbeda dalam waktu tempat lokasi penelitian, populasi, jumlah sampel, dan metode penelitian. Sehingga peneliti melakukan penelitian lanjutan yang difokuskan kepada mahasiswa regular transfer ITKES wiyata husada samarinda.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Adhetya Cahyani, et al (2020) dengan judul motivasi belajar siswa SMA pada pembelajaran daring di masa pandemik covid-19. Tujuan penelitian ini adalah mencari titik permasalahan motivasi belajar yang menjadi kendala, faktor-faktornya

serta dampak yang ditimbulkan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan analisis *Mann Whitney U*. Untuk menguji ada tidaknya perbedaan antara variabel tergantung yang disebabkan oleh variabel bebas. Teknik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling*, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA yang mengikuti proses pembelajaran online. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya motivasi belajar pada siswa yang mengikuti pembelajaran online di tengah situasi pandemik covid-19 ini menurun, karena nilai signifikansi yaitu 0,000 adalah kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ). Kesamaan penelitian ini adalah variabel dependen, sedangkan perbedaannya penelitian ini berfokus pada motivasi belajar mahasiswa reguler transfer meliputi adanya hasrat, dorongan dan harapan masa depan. dan perbedaan pada waktu, tempat penelitian, responden, dan metode penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mirza Kumala (2017), kepada 26 mahasiswa ners STIKES Patria Husada Blitar, metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei deskriptif. Variabel penelitian yang digunakan adalah variabel bebas yaitu sikap dalam belajar dengan motivasi belajar dan variabel terikat yaitu minat dalam belajar dengan motivasi belajar. Pengambilan data menggunakan kuesioner yang berisi tentang sikap dalam belajar, minat dalam belajar, dan lingkungan dalam belajar. Hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar mahasiswa berada di tingkat sedang yaitu sebanyak 74% (18 orang), dalam belajar sebagian besar bersikap positif sebanyak 86% (19 orang), dan minat mahasiswa dalam belajar sebagian besar mempunyai minat yang rendah yaitu sebanyak 88% (23 orang). Kesamaan penelitian ini adalah variabel motivasi belajar dan jenis penelitian kuantitatif metode deskriptif, sedangkan perbedaannya penelitian ini berfokus pada motivasi belajar mahasiswa reguler transfer meliputi adanya hasrat, dorongan dan harapan masa depan. perbedaan kuesioner,

perbedaan pada waktu, tempat penelitian, responden, dan metode penelitian.



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Telaah Pustaka

#### 1. Konsep Motivasi belajar

##### a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata *motif* yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang dapat ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan stimulus untuk mencapai adanya tujuan. Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan memberikan arah kegiatan belajar (Masni, 2017).

Secara umum motivasi berarti sesuatu yang mendorong untuk berbuat atau bereaksi. Menurut Stevenson (2001, dalam Sunaryo, 2014) motivasi adalah semua hal verbal, fisik, atau psikologis yang membuat seseorang melakukan sesuatu sebagai respon. Sementara itu sarwono (2000, dalam Sunaryo, 2014) mengungkapkan bahwa motivasi menunjuk pada proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong dan timbul dalam diri individu, serta tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan.

Seseorang yang memotivasi berarti dia telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam kehidupan. Sukses bertumpu pada kemampuan dan kemauan (Donsu, 2017). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam diri sendiri dan dapat merubah perilaku seseorang sehingga bisa menyelesaikan masalah dalam belajar dan mencapai keberhasilan dalam belajar.

## b. Teori Motivasi

Munculnya teori motivasi modern dilandasi oleh perilaku kebutuhan, penguatan, kesadaran, karakteristik pekerjaan, dan perasaan atau emosi (Asmuji, 2012), yaitu sebagai berikut ini:

### 1) Teori Motivasi Kebutuhan

Teori motivasi kebutuhan muncul didasarkan bahwa individu dalam hidupnya ingin memenuhi kebutuhannya, baik fisiologis maupun psikologis secara baik atau cukup. Kebutuhan diartikan sebagai kekurangan fisiologis atau psikologis yang mendorong timbulnya perilaku (Asmuji, 2012). Beberapa teori kebutuhan motivasi yang terkenal antara lain sebagai berikut

#### a) Teori motivasi Maslow

Teori ini dikemukakan oleh Abraham H. Maslow. Teori ini didasarkan pada teori holistik dinamis yang mencakup kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi. Oleh karena itu, teori motivasi ini dikenal dengan “Teori Kebutuhan”. Teori ini didasarkan pada hierarki kebutuhan mulai dari yang paling dasar menuju kebutuhan yang lebih tinggi tingkatannya. Artinya, seseorang akan memenuhi kebutuhan tingkat pertama dulu sebelum mereka memenuhi kebutuhan tingkat kedua dan seterusnya.

#### b) Teori kebutuhan McClelland

Teori McClelland ini dikenal juga dengan teori kebutuhan untuk mencapai prestasi yang dikemukakan oleh David McClelland. Teori ini menyatakan bahwa seseorang mempunyai motivasi yang berbeda-beda, sesuai dengan kekuatan kebutuhan seseorang akan prestasi. Teori ini berfokus pada tiga kebutuhan, yaitu kebutuhan akan prestasi (*nach-need for Achievement*); kebutuhan akan kekuasaan (*npow-need for Power*); dan kebutuhan akan kelompok pertemanan/afiliasi (*naff-need for Affiliation*). Menurut McClelland, karakteristik

orang yang berprestasi tinggi (*high achievers*) memiliki tiga ciri umum, yaitu:

- i. Sebuah preferensi untuk mengerjakan tugas-tugas dengan derajat kesulitan moderat
- ii. Menyukai situasi-situasi ketika kinerja mereka timbul karena upaya-upaya mereka sendiri, bukan karena faktor-faktor lain, seperti keberuntungan atau kemujuran.
- iii. Menginginkan umpan balik tentang keberhasilan dan kegagalan mereka, dibandingkan dengan mereka yang berprestasi rendah.

c) Teori motivasi Herzberg

Teori ini sering dikenal dengan teori dua faktor, yaitu faktor motivasional dengan faktor *hygiene* atau pemeliharaan. Teori ini dikemukakan oleh Frederick Herzberg. Berdasarkan teori ini, yang dimaksud faktor motivasional adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang berprestasi yang sifatnya intrinsik atau bersumber dari dalam dirinya, antara lain pekerjaan seseorang, keberhasilan yang diraih, kesempatan bertumbuh, kemajuan dalam karier, dan pengakuan orang lain. Adapun, yang dimaksud dengan faktor *hygiene* atau pemeliharaan adalah faktor-faktor yang sifatnya ekstrinsik, yang bersumber dari luar diri, yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan seseorang, antara lain status seseorang dalam kehidupan seseorang, antara lain status seseorang dalam organisasi, hubungan seorang individu dengan atasannya, hubungan seseorang dengan rekan-rekan sekerjanya, sistem administrasi dalam organisasi, dan sistem imbalan yang berlaku.

d) Teori ERG dari Clyton Alderfer

Teori ERG ini dikemukakan oleh Clyton Alderfer. Akronim ERG dalam teori Alderfer merupakan huruf-huruf pertama dari tiga istilah, yaitu E = *Existence* (kebutuhan akan eksistensi); R

= *Relatedness* (kebutuhan untuk berhubungan dengan pihak lain); dan *G* = *Growth* (kebutuhan akan pertumbuhan).

Secara konseptual, terdapat persamaan antara teori atau model yang dikemukakan oleh Maslow dan Alderfer. *Existense* dapat dikatakan identik dengan hierarki pertama (*physiological needs*) dan kedua (*safety needs*) dalam teori Maslow; *Relatedness* identik dengan hierarki kebutuhan ketiga (*love needs*) dan keempat (*esteem needs*) menurut konsep Maslow dan *Growth* mengandung makna sama dengan *self actualization* menurut Maslow; dan teori Alderfer menekankan bahwa berbagai jenis kebutuhan manusia itu diusahakan pemuasannya secara serentak.

### 2) Teori penguatan

Thorndike dan Skinner berpendapat bahwa perilaku individu dikendalikan oleh konsekuensinya. Individu akan mengulangi perilaku yang diikuti oleh konsekuensi yang mendukung dan menghindari perilaku yang mengakibatkan konsekuensi yang tidak mendukung. Artinya, seseorang yang dapat melakukan pekerjaan secara maksimal sampai akhirnya mengalami kepuasan kerja dapat menjadi motivasi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik lagi. Bahkan, penghargaan dari organisasi juga dapat mempengaruhi motivasi individu dalam kinerjanya.

### 3) Teori keadilan

Teori keadilan mengemukakan bahwa individu dalam organisasi akan cenderung membandingkan antara segala sesuatu yang diberikan kepada organisasi dan penghargaan yang dia dapatkan. Individu juga akan membandingkan penghargaan yang dia terima dengan yang diterima individu lain dalam pekerjaan dan tanggung jawab yang sama. Individu akan mempunyai motivasi tinggi jika penghargaan

yang dia terima atas pekerjaan dan tanggung jawabnya dirasa memenuhi keadilan.

### c. Jenis-jenis Motivasi

Dalam membicarakan soal jenis-jenis motivasi, hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut motivasi ekstrinsik.

#### 1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah “hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri mahasiswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar” (Muhibbin, 1995 dalam Masni, 2015). Sedangkan menurut Djamrah (2008, dalam Masni, 2015) motivasi intrinsik itu merupakan keinginan bertindak yang disebabkan oleh faktor pendorong dari dalam diri (internal) individu yang tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu atau dengan kata lain individu terdorong untuk bertingkah laku ke arah tujuan tertentu tanpa adanya faktor dari luar.

#### 2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila mahasiswa menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factors outside the learning situation*). Mahasiswa belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya (Sardiman, 2012).

### d. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Sardiman A.M (2011: 83) mengemukakan ciri-ciri motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).

- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang efektif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

#### e. Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian berikut (Drs. Syaiful Bahri Djamarah, 2011)

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena motivasi belum menunjukkan aktivitas yang nyata ada yang mendorongnya. Motivasi adalah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Seseorang yang berminat untuk belajar belum sampai pada tataran motivasi belum menunjukkan aktivitas yang nyata. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangkan sesuatu objek, belum sampai melakukan kegiatan. Namun, minat adalah alat motivasi dalam belajar. Minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan

untuk menggali motivasi.

- 2) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar. Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu, motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.
- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman. Setiap orang senang dihargai dan tidak disuka dihukum dalam bentuk apapun. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasinya. Tetapi pujian yang diucapkan itu tidak asal ucap, harus pada tempat dan kondisi yang tepat. Kesalahan pujian bisa bermakna mengejek. Berbeda dengan pujian, hukuman diberikan kepada anak didik dengan tujuan untuk memberhentikan perilaku negatif anak didik. Frekuensi kesalahan diharapkan lebih diperkecil setelah diberikan hukuman pada anak didik.
- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar. Dalam dunia pendidikan, anak didik membutuhkan penghargaan. Dia tidak ingin dikucilkan. Berbagai peranan dalam kehidupan yang dipercayakan kepadanya sama halnya memberikan rasa percaya diri kepada anak didik. Anak didik merasa berguna, dikagumi atau dihormati oleh guru atau orang lain. Perhatian, ketenaran, status, martabat, dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi anak didik, semuanya dapat memberikan motivasi bagi anak didik dalam belajar.
- 5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar. Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya pasti akan

berguna tidak hanya kini, tetapi juga di hari-hari mendatang.

- 6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar. Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang anak didik.

#### **f. Indikator motivasi dalam belajar**

Menurut Uno (2011) indikator motivasi dalam belajar yang berbeda dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari "dalam" diri manusia yang bersangkutan. Motif berprestasi adalah motif yang dapat dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar diri, melainkan upaya pribadi.

- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu. Seorang anak didik mungkin tampak bekerja dengan tekun karena kalau tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapat malu dari dosennya, atau di olok-olok temannya, atau bahkan dihukum oleh orang tua. Dari

keterangan diatas tampak bahwa “keberhasilan” anak didik tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.

3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka contohnya orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.

4) Adanya penghargaan dalam belajar

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti “bagus”, “hebat” dan lain-lain disamping akan menyenangkan siswa, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaiannya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan didepan orang banyak.

5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Seperti kegiatan belajar seperti diskusi, brainstorming, pengabdian masyarakat dan sebagainya.

6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah

melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan Lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat dua aspek yang menjadi indikator pendorong motivasi dalam belajar pada mahasiswa yaitu faktor internal yang meliputi adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, faktor fisiologis, dan faktor eksternal adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.

#### **g. Macam-macam Motivasi Belajar**

Pada dasarnya siswa memiliki bermacam-macam motivasi dalam belajar. Seperti yang dikemukakan Sugihartono dkk (2007: 78) membedakan macam-macam motivasi tersebut menjadi 4 golongan, yaitu:

##### 1) Motivasi Instrumental

Pada golongan ini, siswa belajar karena didorong oleh adanya hadiah atau untuk menghindari hukuman.

##### 2) Motivasi Sosial

Motivasi sosial berarti bahwa siswa belajar disebabkan adanya dorongan untuk penyelenggaraan tugas, dalam hal ini keterlibatan siswa pada tugas menonjol.

##### 3) Motivasi Berprestasi

Jenis motivasi ini, siswa belajar untuk meraih prestasi atau keberhasilan yang telah ditetapkannya.

##### 4) Motivasi Instrinsik

Motivasi siswa belajar karena keinginannya sendiri.

Dari keempat jenis motivasi di atas sebaiknya dimiliki secara keseluruhan oleh mahasiswa. Namun yang terpenting adalah motivasi atau keinginan yang muncul dari dalam dirinya untuk belajar,

sehingga dengan adanya unsur kesengajaan dalam belajar pasti hasilnya akan lebih baik.

#### **h. Fungsi Motivasi Dalam Belajar**

Baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik sama-sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan. Ketiganya menyatu dalam sikap terimplikasi dalam perbuatan. Dorongan adalah fenomena psikologis dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan yang akan melahirkan hasrat untuk bergerak dalam perbuatan yang akan dilakukan. Karena itulah baik dorongan atau penggerak maupun penyeleksi merupakan kata kunci dari motivasi dalam setiap perbuatan dalam belajar.

#### **i. Faktor Pendukung Motivasi Belajar**

Menurut Suciati dan Prasetya (2001 dalam Nursalam & Efendi, 2008) beberapa faktor pendukung motivasi belajar diantaranya sebagai berikut:

##### **1) Cita-cita dan aspirasi.**

Cita-cita merupakan faktor pendukung yang dapat menambah semangat sekaligus memberikan tujuan yang jelas dalam belajar. timbulnya cita-cita disertai oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa dan keinginan. Sedangkan aspirasi merupakan harapan atau keinginan seseorang akan suatu keberhasilan atau prestasi tertentu. Aspirasi mengarahkan aktivitas peserta didik untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Cita-cita dan aspirasi akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik, karena terwujudnya cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri. Cita-cita yang bersumber dari diri sendiri akan membuat seseorang berupaya lebih banyak yang dapat diindikasikan dengan: sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas, kreativitas yang tinggi, berkeinginan untuk memperbaiki kegagalan yang pernah dialami, berusaha agar teman dan dosen memiliki kemampuan bekerja sama, berusaha menguasai seluruh mata pelajaran, beranggapan

bahwa semua mata pelajaran penting.

## 2) Kemampuan mahasiswa.

Kemampuan yang dimaksud adalah segala potensi yang berkaitan dengan intelektual atau inteligensi. Kemampuan psikomotor juga akan memperkuat motivasi. Menurut Thoah (1996) bahwa kemampuan yang merupakan unsur dalam kematangan, berkaitan dengan pengetahuan atau ketrampilan yang dapat diperoleh dari pendidikan, latihan, pengalaman kerja.

## 3) Kondisi mahasiswa.

Kondisi pendukung motivasi belajar mahasiswa adalah kondisi secara fisiologis dan psikologis. Kondisi secara fisiologis yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

- i. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk sehingga seseorang untuk dapat belajar dengan baik harus mengusahakan tubuhnya tetap terjaga dengan cara istirahat, tidur, makan seimbang, olahraga secara teratur, rekreasi dan ibadah secara teratur.
- ii. Panca indra yang berfungsi dengan baik terutama penglihatan dan pendengaran akan berpengaruh terhadap motivasi belajar seseorang.

Sedangkan kondisi secara psikologis mahasiswa yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu

- i. Bakat adalah kemampuan yang dimiliki individu yang apabila diberi kesempatan untuk dikembangkan melalui belajar akan menjadi suatu kecakapan yang nyata.
- ii. Inteligensi merupakan faktor psikologis yang penting dalam proses belajar, karena ikut menentukan motivasi belajar.
- iii. Minat dipengaruhi oleh pengetahuan, persepsi dan pengalaman.

4) Kondisi lingkungan belajar.

Kondisi lingkungan belajar dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan, kemasyarakatan, lingkungan keluarga, dan lingkungan institusi penyelenggara pendidikan. Kondisi lingkungan belajar juga termasuk hal yang penting untuk diperhatikan. Lingkungan yang kondusif juga turut mempengaruhi minat dan kemauan belajar seseorang. Lingkungan non sosial termasuk lingkungan alamiah dan faktor instrumental. Lingkungan alamiah seperti kondisi udara yang sejuk, tidak panas, suasana yang tenang akan mempengaruhi motivasi belajar. faktor instrumental yaitu sarana belajar seperti gedung sekolah, alat-alat belajar mempengaruhi kemauan mahasiswa untuk belajar.

5) Unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran.

Peserta didik memiliki perasaan, perhatian, ingatan, kemauan, dan pengalaman hidup yang turut mempengaruhi minat dan motivasi dalam belajar baik secara langsung maupun tidak langsung.

6) Upaya pengajar dalam pembelajaran.

Pengajar merupakan salah satu stimulus yang sangat besar pengaruhnya dalam memotivasi peserta didik untuk belajar. Kemampuan merancang bahan ajar dan perilaku merupakan bagian dari upaya pembelajaran.

**k. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Suciati & Prasetya dalam Nursalam & Efendi diantaranya:

1) Faktor fisik

Motivasi yang ada di dalam diri individu yang mendorong untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhan fisik seperti kebutuhan jasmani, raga, materi, benda atau berkaitan dengan alam. Faktor fisik merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi lingkungan dan kondisi seseorang, meliputi: kondisi fisik lingkungan, keadaan atau kondisi kesehatan, umur dan sebagainya.

## 2) Faktor herediter

Motivasi yang didukung oleh lingkungan berdasarkan kematangan atau usia seseorang.

## 3) Faktor instrinsik seseorang

Motivasi yang berasal dari dalam dirinya sendiri biasanya timbul dari perilaku yang dapat memenuhi kebutuhan sehingga puas dengan apa yang sudah dilakukan.

## 4) Fasilitas (sarana dan prasarana)

Motivasi yang timbul karena adanya kenyamanan dan segala yang memudahkan dengan tersedianya sarana-sarana yang dibutuhkan untuk hal yang diinginkan.

## 5) Program dan aktifitas.

Motivasi yang timbul atas dorongan dalam diri seseorang atau pihak lain yang didasari dengan adanya kegiatan (program) rutin dengan tujuan tertentu.

## 6) Audio visual (media)

Motivasi yang timbul dengan adanya informasi yang didapat dari perantara sehingga mendorong atau menggugah hati seseorang untuk melakukan sesuatu.

## 7) Umur

Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang berfikir logis dan bekerja sehingga motivasi seseorang kuat dalam melakukan sesuatu hal.

j. **Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar**

Sardiman A.M (2011: 92-95) mengungkapkan ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu:

## 1) Memberi Angka

Angka ini berkaitan dengan nilai yang diberikan guru dari kegiatan belajarnya. Siswa tentunya sangat terpicat dengan nilai-nilai ulangan atau raport yang tinggi. Nilai-nilai yang

baik itu akan menjadikan motivasi yang kuat bagi para siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

## 2) Hadiah

Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi bagi para siswa. Baik hadiah tersebut berasal dari sekolah kepada siswa yang berprestasi, maupun dari orang tua atau keluarga.

## 3) Saingan/ Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Baik persaingan individu maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Misalnya persaingan antara teman sebangku, jika si A mendapat nilai lebih baik dari pada si B, biasanya si B akan terdorong untuk dapat mengungguli si A.

## 4) *Ego-involvement*

Bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri merupakan salah satu bentuk motivasi. Seseorang akan berusaha keras untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Para siswa akan belajar dengan keras untuk menjaga harga dirinya.

## 5) Memberi Ulangan

Para siswa akan giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, ulangan merupakan salah satu motivasi siswa untuk belajar. Jadi, guru harus terbuka memberitahukan kepada siswanya jika akan mengadakan ulangan.

## 6) Mengetahui Hasil

Semakin mengetahui grafik hasil belajar, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

## 7) Pujian

Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana menyenangkan dan mempertinggi semangat belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

## 8) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak akan dapat menjadi alat motivasi. Jadi guru harus mampu menerapkan prinsip-prinsip pemberian hukuman secara tepat.

## 9) Hasrat untuk Belajar

Hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa memang ada unsure kesengajaan dan maksud belajar, sehingga hasil belajar yang disertai tujuan belajar pasti hasilnya akan lebih baik.

## 10) Minat

Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat terhadap pelajaran tersebut.

## 11) Tujuan yang Diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan menjadi motivasi yang penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, akan diartikan sangat berguna dan menguntungkan, sehingga akan timbul motivasi untuk terus belajar.

### 1) Peranan Motivasi Dalam Belajar

Motivasi berkaitan dengan suatu tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut Sardiman A.M (2011: 85) menyebutkan ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, yang akan menjadi penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai untuk mencapai tujuan, dengan mengesampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang

sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran (Hamzah B. Uno, 2011: 27) antara lain dalam:

- 1) Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar
- 2) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai
- 3) Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar
- 4) Menentukan ketekunan dalam belajar.

Dengan demikian peran motivasi dalam belajar yaitu sebagai pendorong siswa untuk berbuat ke arah tujuan yang hendak dicapai dengan menyeleksi perbuatan yang bermanfaat untuk mencapai tujuan tersebut, sehingga ketekunan dalam belajar akan terjadi.

## 2. Konsep Teori Mahasiswa

### a. Pengertian Mahasiswa

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI), mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi (Kamus Bahasa Indonesia Online, [kbbi.web.id](http://kbbi.web.id)). Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba Ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, universitas, sekolah tinggi, institute dan politeknik (Nursalam, 2016).

Menurut Siswoyo (2007) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip saling melengkapi (Papilaya & Huliselan, 2016). Yusuf dalam Papilaya (2016) berkata Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi. Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap

perkembangan yang usia 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematangan pendirian hidup (Papilaya & Huliselan, 2016). Perguruan tinggi dapat menjadi masa penemuan intelektual dan pertumbuhan kepribadian. Mahasiswa berubah saat merespon terhadap kurikulum yang menawarkan wawasan dan cara berpikir baru seperti terhadap mahasiswa lain yang berbeda dalam soal pandangan dan nilai, terhadap kultur mahasiswa yang berbeda dengan kultur pada umumnya, dan terhadap anggota fakultas yang memberikan model baru. Pilihan perguruan tinggi dapat mewakili pengejaran terhadap hasrat yang mengebun atau awal dari karir masa depan (Papilaya & Huliselan, 2016).

#### **b. Ciri-ciri Mahasiswa**

Menurut Kartono (dalam Ulfah, 2010) mahasiswa merupakan anggota masyarakat yang mempunyai ciri-ciri tertentu, antara lain:

- 1) Mempunyai kemampuan dan kesempatan untuk belajar di perguruan tinggi, sehingga dapat digolongkan sebagai kaum intelegensia.
- 2) Karena kesempatan yang ada, mahasiswa diharapkan nantinya dapat bertindak sebagai pemimpin yang mampu dan terampil, baik sebagai pemimpin masyarakat ataupun dalam dunia kerja.
- 3) Diharapkan dapat menjadi daya penggerak yang dinamis bagi proses modernisasi.
- 4) Diharapkan dapat memasuki dunia kerja sebagai tenaga yang berkualitas dan profesional.

### **3. Pembelajaran metode daring**

Pembelajaran Daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan

secara masif dengan peserta yang tidak terbatas. Pembelajaran Daring dapat saja diselenggarakan dan diikuti secara gratis maupun berbayar.

a. Tujuan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

Pembelajaran Daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau audiens yang lebih banyak dan lebih luas.

b. Manfaat Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihandengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- 3) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

c. Karakteristik Dalam Jaringan (Daring)

1) Daring

Pembelajaran Daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web.

2) Masif

Pembelajaran Daring adalah pembelajaran dengan jumlah partisipan tanpa batas yang diselenggarakan melalui jejaring web.

3) Terbuka

Sistem Pembelajaran Daring bersifat terbuka dalam artian terbuka aksesnya bagi kalangan pendidikan, kalangan industri, kalangan usaha, dan khalayak masyarakat umum.

#### 4. Teori keperawatan Martha E. Rogers

Roger (1962) mengembangkan teori dari Lewin (1951) tentang 3 tahap perubahan dengan menekankan pada latar belakang individu yang terlibat dalam perubahan dan lingkungan dimana perubahan tersebut dilaksanakan. Roger menjelaskan 5 tahap dalam perubahan, yaitu: kesadaran, ketertarikan, evaluasi, mencoba, dan penerimaan atau dikenal

juga sebagai *AIETA* (*Awareness, Interest, Evaluation, Trial and Adoption*). Menurut Roger E untuk mengadakan suatu perubahan perlu ada langkah yang di tempuh seningga harapan atau tujuan akhir dari perubahan dapat tercapai. Langkah-langkah tersebut antara lain :

**a. Tahap *Awarness* (Kesadaran)**

Tahap ini merupakan tahap awal yang mempunyai arti bahwa dalam mengadakan perubahan di perlukan adanya kesadaran untuk berubah apabila tidak ada kesadaran untuk berubah. Maka tidak mungkin tercipta suatu perubahan.

**b. Tahap *Interest* (Ketertarikan)**

Tahap yang kedua dalam mengadakan perubahan harus timbul perasaan minat terhadap perubahan yang dikenal. Timbul minat yang mendorong dan menguatkan kesadaran untuk berubah.

**c. Tahap *Evaluation* (Evaluasi)**

Pada tahap ini terjadi penilaian terhadap suatu yang baru agar tidak terjadi hambatan yang akan ditemukan selama mengadakan perubahan. Evaluasi ini dapat memudahkan tujuan dan langkah dalam melakukan perubahan.

**d. Tahap *Trial* (Percobaan)**

Tahap ini merupakan tahap uji coba terhadap suatu yang baru atau hasil perubahan dengan harapan suatu yang baru dapat diketahui hasilnya sesuai dengan kondisi atau situasi yang ada dan memudahkan untuk diterima oleh lingkungan.

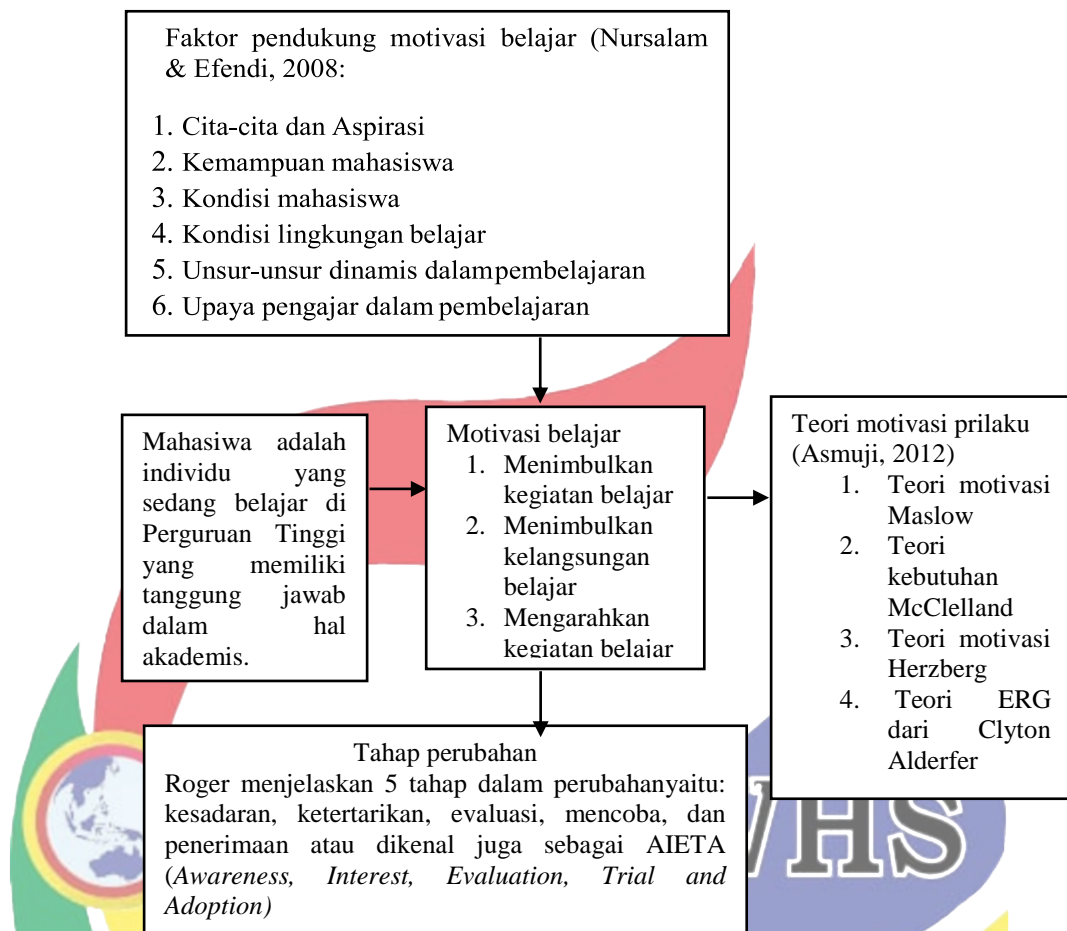
**e. Tahap *Adoption* (Penerimaan)**

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari perubahan yaitu proses penerimaan terhadap suatu yang baru setelah dilakukan uji coba dan merasakan adanya manfaat dari suatu yang baru sehingga selalu mempertahankan hasil perubahan.

**5. Kerangka Teori**

Kerangka teori adalah konsep-konsep teori yang digunakan atau Yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan

(Notoatmodjo, 2010). Kerangka teori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1

Skema kerangka teori motivasi belajar modifikasi teori Martha E. Rogers

## BAB III

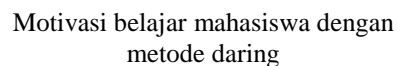
### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif yaitu penelitian yang menerapkan prinsip objektivitas yang diperoleh antara lain melalui kuesioner. Metode penelitian yang digunakan adalah desain deskriptif, penelitian deskriptif merupakan pengertian dari suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. (Sugiyono, 2016). Variable yang diteliti adalah gambaran motivasi belajar mahasiswa reguler transfer dengan menggunakan metode pembelajaran daring selama masa pandemic covid-19 di ITKES wiyata husada samarinda tahun 2020.

#### B. Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep adalah abstraksi dari suatu realitas agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan antarvariabel (baik variabel yang diteliti maupun yang tidak diteliti). Kerangka konsep akan membantu peneliti menghubungkan hasil penemuan dengan teori (Nursalam, 2017). Dalam penelitian ini kerangka konsepnya berupa motivasi belajar mahasiswa reguler transfer dengan metode pembelajaran daring pada masa pandemik covid-19.



Motivasi belajar mahasiswa dengan metode daring

#### Skema 3.1

#### Kerangka konsep penelitian

Keterangan :  variabel yang diteliti

## C. Populasi Dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa kelas reguler transfer di ITKES Wiyata Husada Samarinda sebanyak 96 orang. Yang terdiri dari mahasiswa reguler transfer kelas SMC yang berjumlah 33 orang, mahasiswa reguler transfer kelas Fisioterapi yang berjumlah 30 orang dan mahasiswi reguler transfer kelas kebidanan yang berjumlah 33 orang.

### 2. Sampel

Sampling adalah prosedur seleksi sampel yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada, sehingga jumlah sampel mewakili populasi (Hidayat, 2017). Sampling yang digunakan *total sampling* atau pengambilan keseluruhan subyek penelitian yang ada (Sugiyono, 2016). Sugiyono, (2011) menjelaskan alasan mengambil *total sampling* adalah karena jumlah populasi yang kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Sesuai dengan teknik ini maka jumlah mahasiswa sebanyak 96 orang.

## D. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

### 1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Adapun Variabel pada penelitian yang akan dilakukan ini merupakan variabel tunggal, yaitu gambaran motivasi belajar mahasiswa reguler transfer dengan menggunakan metode pembelajaran daring selama masa pandemic covid-19.

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang diamati (diukur) merupakan kunci dari definisi operasional. Pemberian arti atau makna pada masing-masing variabel berdasarkan karakteristik masing-masing variable (Nursalam, 2016).

### 3.2 Tabel Definisi Operasional

Variable Penelitian	Definisi operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
<b>Variabel bebas: Motivasi belajar</b>	Keinginan pada mahasiswa selama menempuh pendidikan untuk dapat mengikuti seluruh kegiatan dan penugasan akademik.	Kuesioner yang dimodifikasi oleh peneliti sendiri yang diadopsi dari Listiana (2020) dalam bentuk skala likert berisi 14 butir pernyataan yang diberikan skor: SS : sangat setuju=5 S : setuju=4 RR : ragu-ragu=3 TS : tidak setuju=2 STS : sangat tidak setuju =1	Hasil ukur motivasi belajar jika: 1. Motivasi belajar tinggi jika nilai $\geq$ median 53 2. Motivasi belajar rendah jika nilai median di bawah 52	Ordinal

## E. Lokasi Dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di kampus ITKES Wiyata Husada Samarinda.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2020.

## F. Sumber Data dan Instrumen Penelitian

### 1. Sumber Data

Arikunto (2010) menyatakan bahwa sumber data adalah subjek dari mana suatu data dapat diperoleh. Jenis data dapat dikelompokkan (Masturoh & Anggita, 2018) menjadi :

#### a. Data Primer

Sumber data penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu sumber data yang berlangsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012). Data primer dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Keperawatan ITKES Wiyata Husada Samarinda.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2014). Data yang diperoleh peneliti di peneliti menggunakan bahan-bahan kepustakaan sebagai landasan teori.

### 2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner, yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yang akan dilakukan penelitian (Arikunto, 2013). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

#### a. Kuesioner

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner online yang berbentuk *checklist* yang dimodifikasi oleh peneliti sendiri berjumlah 14 item pernyataan yang diadopsi dari Listiana (2020). Dengan menggunakan pernyataan dalam bentuk skala likert, dengan 5 alternatif pilihan jawaban yaitu 5 = SS (sangat setuju) 4 = S (setuju) 3 = RR (ragu-ragu) 2 = TS (tidak setuju) 1 = STS (sangat tidak setuju).

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kuesioner Motivasi Belajar**

Variable	Indikator	No item pertanyaan	Jumlah
Motivasi belajar	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1,2,3,4,5,6	6
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	7,8,9,10	4
	Adanya harapan/cita-cita masa depan	11,12,13,14	4
			14

### G. Uji Intrumen

Dalam penelitian ini menggunakan uji instrumen berupa kuesioner, yaitu sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden berupa laporan tentang pribadinya ataupun hal lain-lain yang ia ketahui. Kuesioner yang telah digunakan dalam penelitian ini berupa 20 pernyataan tertutup, skala pengukurannya menggunakan skala *likert*. Untuk menguji kesahihan kuesioner ini peneliti menggunakan 20 responden, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas) instrumen.

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas pada variabel penelitian ini menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan alat bantu program komputerisasi yang dilakukan Pada mahasiswa reguler di kampus ITKES Wiyata Husada Samarinda, responden yang digunakan dalam pengujian uji validitas ini sebanyak 20 orang mahasiswa reguler. Item pada kuesioner dalam uji validitas ini dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada nilai signifikansi 5%. Sebelum dilakukan uji validitas kuesioner berjumlah 20 item pernyataan

dan setelah dilakukan uji validitas didapatkan hasil 14 kuesioner valid dengan rentan nilai 0,486 – 0,821 dan 6 kuesioner tidak valid karena nilai  $r_{Tabel} >$  daripada  $r_{Hitung}$ , yaitu p4; -0,122, p9; 0,034 p10; 0,401, p13; 0,130, p17; 0,291, dan p20; 0,133  $<$  daripada  $r_{Tabel}$  0.468, maka pernyataan tersebut dihilangkan dari kuesioner dan dapat disimpulkan 14 item pertanyaan ini dapat kita gunakan untuk dijadikan instrumen pengukuran motivasi belajar mahasiswa.

## 2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran kuesioner yang benar-benar dapat dipercaya. Untuk mengukur reliabilitas instrumen skala *Likert* menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, adapun cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas pada variabel kuesioner pengetahuan rumus *Cronbach Alpha*. Untuk mengetahui kuesioner tersebut sudah reliabel atau tidak maka dilakukan pengujian reliabilitas dengan bantuan program komputerisasi. Adapun kriteria penilaian uji realibilitas adalah :

- a. Bila nilai koefisien korelasi  $>$  konstanta 0,632 maka pertanyaan reliabilitas
- b. Bila nilai koefisien Korelasi  $<$  konstanta 0,632 maka pertanyaan tidak reliabilitas

Maka diketahui  $\alpha = 0,794 > 0,632$ , maka kuesioner reliabel dan dapat dipercaya.

## H. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara langsung yaitu dengan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1. Peneliti menyerakan surat permohonan izin pengambilan data kepada Ketua ITKES Wiyata Husada Samarinda.
2. Peneliti melakukan pengambilan data dan melakukan pemilihan sampel sesuai dengan jumlah yang ditetapkan.
3. Calon responden yang telah terpilih diberi penjelasan mengenai tujuan menjadi responden kepada mahasiswa yang akan diteliti.

4. Peneliti melalui proses bimbingan dari pembimbing 1 dan pembimbing 2, sehingga akhirnya peneliti melakukan ujian proposal, setelah melaksanakan ujian proposal peneliti melakukan revisi proposal dari penguji 1, penguji 2 dan penguji 3, selanjutnya melakukan uji instrumen penelitian.
5. Peneliti melakukan uji instrumen penelitian kepada 20 orang mahasiswa reguler.
6. Peneliti menemui mahasiswa reguler transfer dan meminta 3 orang mahasiswa sebagai perwakilan untuk memberikan lembar persetujuan (*informed consent*) untuk ditandatangani.
7. Setelah mendapatkan persetujuan menjadi responden, peneliti mengirimkan pesan melalui *whatsapp* kepada perwakilan mahasiswa dan meminta agar pesan tersebut dikirimkan ke group kelas, pesan tersebut berisi link kuesioner dalam bentuk *google form* dengan mengakses link berikut: <https://forms.gle/G3HRc7zxTTbGdNKT7>
8. peneliti meminta agar semua responden bersedia untuk mengisi link tersebut, pengumpulan kuisisioner ini dilakukan selama 2 hari.
9. Data yang didapatkan kemudian diolah dengan menggunakan uji statistik SPSS.

## I. Analisa Data

Data yang terkumpul akan diolah atau dilakukan analisis. Analisis data dilakukan setelah kuesioner diisi lengkap oleh responden. Analisis data bertujuan mengubah data menjadi informasi. Kegiatan dalam pengolahan data menurut (Notoatmodjo, 2010) adalah sebagai berikut :

### 1. Pengolahan data

#### a. *Coding*

Pemberian kode pada setiap jawaban yang terkumpul dalam kuesioner untuk memudahkan dalam pengolahan selanjutnya, sebagai berikut :

1 : Motivasi belajar rendah

2 : Motivasi belajar tinggi

b. *Editing*

*Editing* dilakukan oleh penelitian ditempat pengumpulan data untuk memeriksa ulang kelegkapan instrumen,kuesioner Hasil yang diperoleh atau yang dikumpulkan melalui kuesioner perlu di sunting terlebih dahulu. Kalau ternyata masih ada data atau informasi yang tidak lengkap dan tidak mungkin dilakukan wawancara ulang maka kuesioner dikeluarkan (dropout).

c. *Data Entry*

*Data entry* adalah memasukan data yang telah dicoding atau diolah menggunakan bantuan program komputerisasi.

d. *Tabulating*

Peneliti memasukkan data-data hasil penelitian yang telah didapat lalu memasukan data-data dalam tiap variabel ke komputerisasi sehingga muncul dalam bentuk tabel kemudian di dapatkan data sidtribusi jumlah serta persentase dari variabel.

e. *Cleaning*

*Cleaning* adalah pengecekan kembali data yang telah dimasukkan untuk menentukan ada atau tidaknya kemungkinan-kemungkinan kesalahan kode, ketidaklengkapan dan sebagainya kemudian lakukan pembentukan atau korelasi.

2. Analisa data

Dalam alur penelitian analisis, data terlebih dahulu harus diolah dengan tujuan mengubah data menjadi informasi. Dalam statistik, informasi yang diperoleh dipergunakan untuk menjelaskan gambaran situasi yang akan diteliti (Hidayat, 2014). Langkah-langkah yang harus ditempuh :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk melihat sebaran data dari variabel. Uji normalitas pada penelitian ini adalah *Kolmogorov-Smirnov* karena sampel  $>50$  subjek. Jika  $p \geq 0.05$  maka data dinyatakan berdistribusi normal (Dahlan, 2014).

**Tabel 3.4 Hasil Uji Normalitas Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa Reguler Transfer dalam mengikuti metode pembelajaran *daring***

Kolmogorov-Smirnov	
Variabel	p-Value
Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa Reguler Transfer dalam mengikuti metode pembelajaran <i>daring</i>	0.001

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan analisis menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov karena responden lebih dari 50 untuk mengetahui normalitas data, diperoleh hasil variable Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa Reguler Transfer dalam mengikuti metode pembelajaran *daring* adalah dengan hasil uji nilai *p value* 0.001 lebih kecil dari nilai normal *p value* 0,05 karena *p value* hasil uji harus lebih besar dari 0.05 dikatakan normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini dikatakan bahwa data berdistribusi tidak normal.

b. Analisa univariat

Analisa univariat dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat. Analisa univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik dari masing-masing variabel yang diteliti sehingga kumpulan data tersebut berubah menjadi informasi yang berguna. Untuk melakkan analisis data secara univariat digunakan distribusi frekuensi dengan ukuran persentase atau proporsi (Notoadmodjo, 2012). Menggunakan rumus distribusi frekuensi yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase

F = Frekuensi

N = Besar Sampel

## J. Etika Penelitian

Etika penelitian menjelaskan masalah etika penelitian yang merupakan hal penting dalam suatu penelitian, mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan (Dahlan, 2014)

### 1. *Informed consent* (Penjelasan dan Persetujuan)

*Informed consent* merupakan cara persetujuan antara peneliti dengan responden yang dilakukan penelitian dengan memberikan lembar persetujuan untuk bersedia dijadikan responden sebelum penelitian dilakukan. Sebelum melakukan penelitian responden diberikan informasi tentang tujuan penelitian agar responden memahami maksud, tujuan serta dampaknya. Responden yang bersedia diteliti menandatangani lembar persetujuan, pada penelitian ini tidak ada responden yang menolak untuk diteliti. Adapun syarat *informed consent* adalah sebagai berikut :

- a) Aspek bahasa. Bahasa yang digunakan dalam formulir *informed consent* adalah bahasa untuk orang awam.
- b) Aspek kelengkapan dokumen. Pada *footer dan header* formulir harus ada informasi mengenai judul penelitian atau nomor protokol penelitian, versi dan tanggal *informed consent* dibuat, *informed consent* dewasa atau untuk anak, tempat penelitian dan nomor subjek penelitian. Kelengkapan dokumen ini harus ada pada setiap halaman lembar *informed consent*.

### 2. *Anonimity* (tanpa nama)

Kerahasiaan responden tetap terjaga, maka peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data.

Lembar tersebut hanya diberi nomor kode tertentu atau berupa inisial dari nama responden.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

*Confidentiality* adalah masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti dan hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.

a) Hak kewajiban responden

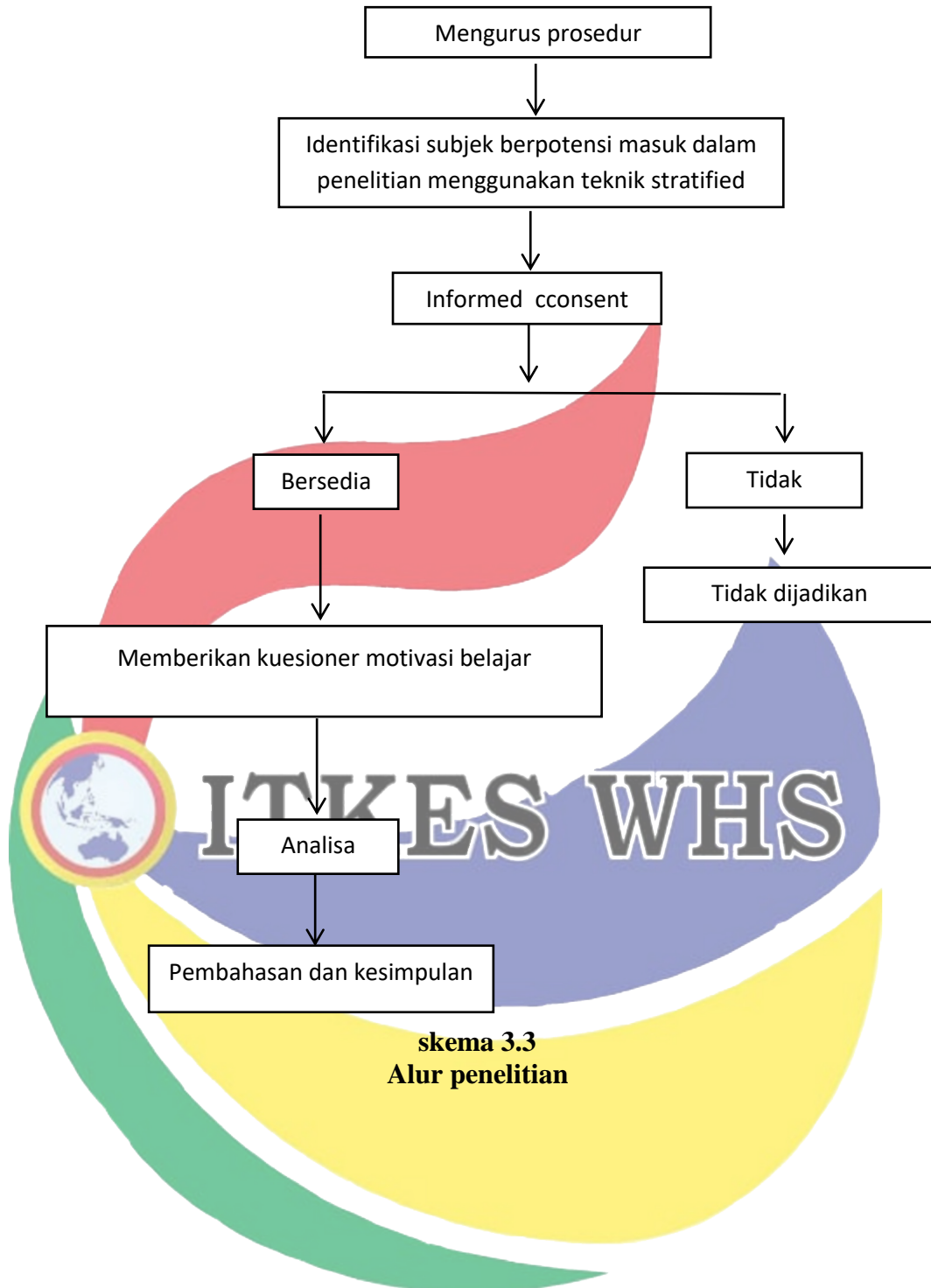
Hak-hak responden antara lain : hal untuk menghargai *privacy*. Hak merahasiakan informasi yang diberikan, hak memperoleh jaminan keamanan dan keselamatan akibat dari informasi yang diberikan. Kewajiban bagi responden adalah memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti setelah adanya persetujuan *inform consent*.

b) Hak kewajiban peneliti

Peneliti banyak memperoleh informasi yang diperlukan sejujurnya dan selengkap-lengkapanya dari responden. Kewajiban peneliti adalah menjaga *privacy* responden

### K. Alur Penelitian

Alur penelitian memberikan gambaran keseluruhan mengenai prosedur penelitian (Dahlan, 2014). Alur dalam Tingkat Pemahaman Mahasiswa Keperawatan Dalam Menetapkan Luaran Keperawatan Pada Asuhan Keperawatan.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang pemaparan hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian yang tertulis disertai dengan interpretasi dari data-data tersebut. Pada bagian selanjutnya seluruh data yang terkumpul dan telah telah memenuhi syarat untuk dianalisis, akan dibahas dan disajikan dalam bentuk tabel dan tekstual yang didasarkan pada analisis univariat dengan memaparkan pembahasan serta teori-teori yang mendukung hasil penelitian ini.

#### A. Hasil penelitian

##### 1. Deskriptif Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda. ITKES WHS merupakan Intitut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda yang terletak di Jl. Kadrieoening Gg. Monalisa No.77 Samarinda, Kalimantan Timur. Intitut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda yang mempunyai Motto “*Hold The Future Now*”.

Penelitian ini dilakukan menggunakan media *google form* sebagai alat untuk mengumpulkan data penelitian dengan jumlah populasi 86 responden yang terdiri dari kelas RT SMC berjumlah 33 orang 34,4%, kelas RT fisioterapi berjumlah 30 orang 31,3%, dan kelas RT kebidanan berjumlah 33 orang 34,4%. Populasi pada penelitian ini merupakan mahasiswa reguler transfer yang sedang melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *daring*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian ini menggunakan survei deskriptif, pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *total sampling*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2020.

Pada penelitian ini menggunakan *total Sampling* yaitu peneliti mengambil keseluruhan populasi dikarenakan populasi <100 orang, (Sugiyono, 2011).

## B. Analisa Univariat

### 1. Karakteristik responden

Karakteristik responden pada mahasiswa kelas reguler transfer yang mengikuti metode pembelajaran *daring* selama masa pandemik covid-19 di ITKES wiyata husada samarinda pada bulan Agustus 2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

#### a. Usia

**Tabel 4.1 Distribusi frekuensi usia mahasiswa reguler transfer di ITKES Wiyata Husada Samarinda bulan agustus tahun 2020 (N=96)**

Usia (tahun)	Frekuensi	Presentase (%)
23-30 tahun	67	69,8 %
31-38 tahun	27	28,1 %
39-45 tahun	2	2,1%
<b>Jumlah</b>	96	100 %

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat diketahui distribusi usia pada mahasiswa reguler transfer di ITKES wiyata husada samarinda yang mengikuti pembelajaran dengan metode *daring* pada bulan Agustus tahun 2020 bahwa usia responden didominasi oleh usia 23-30 tahun dengan persentase 69,8%, usia 31-38 tahun 28,1% dan 39-45 tahun 2,1%. dengan usia termuda 23 tahun, dan yang tertua 45 tahun.

#### b. Jenis kelamin

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Mahasiswa Reguler Transfer di ITKES Wiyata Husada Samarinda Bulan Agustus Tahun 2020 (N=96)**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-Laki	18	18,8 %
Perempuan	78	81,3 %
<b>Jumlah</b>	96	100 %

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, maka dapat diketahui jenis kelamin pada mahasiswa reguler transfer di ITKES wiyata husada samarinda yang mengikuti pembelajaran dengan metode *daring* pada bulan Agustus tahun 2020 didominasi oleh perempuan dengan nilai

presentase 81,3 % (78 orang), sedangkan laki-laki hanya 18,8% (18 orang) hal tersebut dikarenakan mahasiswa perempuan lebih banyak yang kuliah di Intitut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada.

c. Status pekerjaan

**Tabel 4.3 Distribusi frekuensi status pekerjaan mahasiswa reguler transfer di ITKES Wiyata Husada Samarinda pada bulan agustus tahun 2020 (N=96)**

Status pekerjaan	Frekuensi	%
Bekerja	85	88,5%
Belum bekerja	11	11,5%
<b>Total</b>	<b>99</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, maka dapat diketahui status pekerjaan mahasiswa reguler transfer di ITKES wiyata husada samarinda yang mengikuti pembelajaran dengan metode *daring* pada bulan Agustus tahun 2020 didominasi oleh mahasiswa bekerja dengan nilai presentase 88,5 % (85 orang), sedangkan yang belum bekerja hanya 11,5% (11 orang).

d. Gambaran motivasi belajar mahasiswa

**Tabel 4.6 Analisa univariat ditinjau dari gambaran motivasi belajar mahasiswa reguler transfer dengan metode pembelajaran *daring* selama masa pandemik covid-19 (N=96)**

	F	Persentase
<b>Tinggi</b>	51	53,1%
<b>Rendah</b>	45	46,9%
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.5, rata-rata responden memiliki motivasi belajar yang tinggi yaitu sebanyak 51 orang (53,1%) dan yang memiliki motivasi belajar rendah sebanyak 45 orang (46,9%).

### C. Pembahasan

1. Gambaran karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin dan status pekerjaan.

Usia adalah variabel yang selalu diperhatikan dalam penyelidikan-penyelidikan epidemiologi. Karakteristik responden berdasarkan hasil penelitian pada 96 mahasiswa reguler transfer ITKES wiyata husada samarinda yang diteliti didominasi oleh usia 23-30 tahun dengan persentase 69,8% usia ini termasuk kategori usia dewasa awal. Hurlock (1996 dalam Trianawati 2017) mengatakan dewasa awal adalah usia reproduktif termasuk masa transisi, baik secara fisik, intelektual dan peran sosial. Nursalam & Efendi (2008) mengemukakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingginya motivasi belajar seseorang adalah faktor usia. Semakin cukup/bertambahnya usia seseorang maka orang tersebut akan memiliki pengalaman belajar yang berbeda pula, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang berfikir logis dan bekerja sehingga motivasi seseorang kuat dalam melakukan sesuatu hal. Dengan usia tersebut mahasiswa sudah lebih bertanggung jawab terhadap diri dan lingkungannya, sudah lebih berorientasi terhadap masa depan, dan biasanya mempunyai sudut pandang bahwa motivasi belajar merupakan faktor pendorong yang bisa menentukan tercapainya suatu prestasi akademik. Apabila peserta didik sadar diri dan tidak mempertimbangkan usia dewasa, maka usia di sini merupakan faktor internal dalam pembelajaran lokomotif / tenaga penggerak untuk mencapai prestasi dan tujuan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Adityaningrum (2014) dengan judul "Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada mahasiswa FK Universitas Trisakti" bahwa 98,22 % mahasiswa usia  $\geq 20$  tahun memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang usianya  $\leq 20$  tahun hal ini terjadi karena semakin bertambahnya usia seseorang tentu pengalaman belajarnya semakin bertambah sehingga hal ini dapat mempengaruhi motivasi belajar seseorang.

Jenis kelamin adalah perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan sejak lahir. Menurut Robbins (2006) menyatakan bahwa, tidak ada perbedaan yang konsisten antara pria dan wanita dalam

kemampuan memecahkan masalah, pengetahuan, dorongan, motivasi dan kemampuan belajar. Hasil dari penelitian ini didapatkan mayoritas responden didominasi oleh perempuan dengan nilai presentase 81,3 % (78 orang), sedangkan laki-laki hanya 18,8% (18 orang) hal tersebut dikarenakan mahasiswa perempuan lebih banyak yang kuliah di Intitut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada.

Status pekerjaan adalah jenis/posisi orang yang terlibat dalam sebuah instansi perusahaan. Menjalani kuliah sambil bekerja bukanlah suatu hal yang mudah bagi mahasiswa reguler transfer sehingga mahasiswa harus dapat membagi waktu dan konsentrasi serta bertanggung jawab terhadap komitmen dari kedua aktivitas tersebut. Hasil penelitian ini didapatkan mayoritas responden adalah mahasiswa yang bekerja yaitu sebanyak 88,5% sedangkan yang belum bekerja hanya 11,5%. Motivasi merupakan rangkaian kerja keras dan keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu, oleh karena itu motivasi belajar mahasiswa reguler transfer tidak dapat dilihat dari status bekerja ataupun tidak bekerja. faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah individu itu sendiri, apakah memiliki keinginan untuk belajar, memiliki rasa ingin tahu yang besar, dan kesadaran akan tanggung jawab dalam menyelesaikan penugasan karena dengan adanya motivasi belajar ini dapat mempengaruhi prestasi belajar yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muliani (2015) dengan judul “perbedaan motivasi belajar antara mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja pada mahasiswa Universitas 17 Agustus” analisis dari hasil penelitian  $p=0,355$  menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar mahasiswa yang bekerja maupun tidak bekerja. Artinya tinggi dan rendahnya motivasi belajar mahasiswa tidak dapat jika hanya di lihat dari status bekerja maupun tidak bekerja, ada banyak faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi seperti faktor fisik, minat, kecerdasan, bakat, jenis kelamin, usia, status pernikahan, lingkungan sosial, fasilitas, dan media belajar (Nursalam & Effendi, 2008).

## 2. Gambaran motivasi belajar mahasiswa

Motivasi belajar biasanya diartikan sebagai dorongan mental yang mendorong perilaku belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan selama di perguruan tinggi dan cita-cita yang ingin dicapai. Semakin besar cita-cita dan aspirasi yang diinginkan maka semakin besar pula upaya untuk mencapai keduanya. Berdasarkan arahan dari pemerintah bahwa selama pandemik ini untuk tetap melaksanakan perkuliahan di rumah saja sehingga diterapkannya konsep pembelajaran secara *daring*, menurut Hung et al (2010) bahwa ada beberapa catatan yang harus diperhatikan agar pembelajaran *daring* tetap optimal yaitu berkaitan dengan kesiapan belajar diantaranya adalah kepercayaan diri terhadap penggunaan computer/internet, pembelajaran secara mandiri, pengendalian pelajar/mahasiswa, motivasi untuk belajar, dan kepercayaan diri terhadap komunikasi secara online. Pada pembelajaran *daring*, mahasiswa dapat menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran mengalami kejenuhan. Oleh karena itu, diperlukan pendorong untuk menggerakkan mahasiswa agar tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran *daring*. Semangat belajar dapat dimiliki dengan meningkatkan motivasi belajar yang nantinya motivasi inilah yang membuat seseorang tertarik dalam belajar sehingga akan belajar terus menerus. Sedangkan mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah akan menyebabkan rendahnya keberhasilan belajar mahasiswa.

Dari hasil penelitian ini di dapatkan rata-rata responden memiliki motivasi belajar yang tinggi yaitu sebanyak 51 orang (53,1%) dan yang memiliki motivasi belajar rendah sebanyak 45 orang (46,9%). Hal ini terjadi karena motivasi belajar dipengaruhi oleh cita-cita dan keinginan, kemampuan mahasiswa, kondisi mahasiswa, kondisi lingkungan belajar, faktor dinamika belajar, dan upaya mengajar dalam belajar (Nursalam dan Efendi, 2008). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adityaningrum (2014) yang

berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Trisakti” didapatkan hasil bahwa rata-rata motivasi belajar mahasiswa fakultas kedokteran memiliki motivasi belajar yang tinggi dengan persentase 98% dan yang memiliki motivasi belajar rendah 2%. Motivasi belajar yang tinggi membuat mahasiswa memiliki dorongan untuk menyelesaikan tugas belajarnya dengan baik, semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin besar jua kesempatannya untuk memperoleh prestasi belajar yang sesuai. Motivasi juga mempengaruhi semangat belajar mahasiswa, apabila mahasiswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka mereka akan belajar dengan bersungguh-sungguh walaupun menggunakan fasilitas belajar yang terbatas atau menggunakan pembelajaran *daring*.

Motivasi belajar ini akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuan. Jika mahasiswa terdorong untuk melakukan belajar, maka akan terjadi suatu pembelajaran yang efektif yang pada akhirnya akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi. Sehingga dengan adanya motivasi belajar yang baik akan menunjukkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain melalui usaha yang tekun terutama kesadaran akan motivasi maka orang yang belajar akan dapat mencapai hasil yang baik. Motivasi belajar tidak akan terbentuk apabila orang tersebut tidak mempunyai keinginan, cita-cita, atau menyadari manfaat belajar bagi dirinya. Oleh karena itu, dibutuhkan pengkondisian tertentu, agar diri kita atau siapa pun juga yang menginginkan semangat untuk belajar dapat termotivasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jamaluddin, dkk. (2020:1–10) bahwa hampir seluruh mahasiswa melakukan pembelajaran dengan sistem *daring* melalui beberapa jenis media pembelajaran online yang dilakukan sesuai jadwal perkuliahan yang telah ditetapkan oleh pihak fakultas, dan sebagian menyatakan bahwa pembelajaran dengan sistem *daring* ini dapat membantu mempermudah proses pembelajaran dalam kondisi tertentu.

Kemudian ditambahkan oleh hasil penelitian Firman & Rahayu (2020:81–89) yang menyatakan bahwa mahasiswa telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pembelajaran dengan sistem online, model pembelajaran ini bersifat fleksibel dalam pelaksanaannya dan dapat mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi para mahasiswa untuk lebih aktif dalam belajar, dan metode ini digunakan untuk menerapkan perilaku social distancing guna meminimalisir adanya keramaian mahasiswa sehingga dapat mengurangi potensi penyebaran wabah *covid-19* di lingkungan kampus.

Motivasi memberikan dorongan untuk tindakan yang bertujuan dengan arah yang diinginkan Baik fisik maupun mental, sehingga aktivitas menjadi bagian yang sangat penting dalam motivasi (Lee & Martin, 2017). Motivasi dapat memengaruhi apa yang kita pelajari, bagaimana kita belajar, dan kapan kita memilih untuk belajar (Schunk & Usher, 2012). Hal ini juga ditunjukkan dari penelitian yang menjelaskan bahwa peserta didik yang termotivasi lebih cenderung melakukan kegiatan yang menantang, terlibat aktif, menikmati proses kegiatan untuk belajar dan menunjukkan peningkatan hasil belajar, ketekunan dan kreativitas (Samir Abou El-Seoud et al., 2014).

Menurut Selvi (2010) menjelaskan bahwa pembelajaran *daring* sering dituntut untuk lebih termotivasi karena lingkungan belajar biasanya bergantung pada motivasi dan karakteristik terkait dari rasa ingin tahu dan pengaturan diri untuk melibatkan pada proses pembelajaran. Faktanya, teknologi itu sendiri dipandang oleh sebagian orang sebagai motivasi yang berhubungan erat karena memberikan sejumlah kualitas yang diakui penting dalam menumbuhkan motivasi intrinsik, yaitu tantangan, keingintahuan, perubahan dan fantasi (Lepper et al., 2005; Lin et al., 2008), motivasi dianggap sebagai faktor penting untuk keberhasilan belajar termasuk dalam lingkungan belajar *daring*, sehingga

perlunya mempertimbangkan kembali motivasi belajar di lingkungan belajar yang pemanfaatan teknologi (Harandi, 2015).

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa dalam melakukan penelitian dan penyajian hasil penelitian memiliki keterbatasan dan kelemahan, adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Karena adanya pandemik *covid-19* maka peneliti tidak bisa bertemu dan mengamati responden secara langsung dalam pengisian kuesioner.
2. Uji validitas instrumen hanya dilakukan satu kali pengujian sehingga perlu disempurnakan lagi agar validitas dan reliabilitasnya semakin baik lagi.
3. Kejujuran responden dalam menjawab pernyataan kuesioner tidak dapat diketahui kebenarannya, hasil penelitian di atas berdasarkan data sesungguhnya yang diberikan mahasiswa sehingga diharapkan data tersebut adalah berdasarkan keadaan yang sesungguhnya.



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil dan tujuan dari penelitian maka pada bab ini akan ditarik kesimpulan dan saran dari penelitian tentang gambaran motivasi belajar mahasiswa reguler transfer dengan metode pembelajaran *daring* pada masa pandemik *covid-19*. Wabah *covid-19* mengharuskan setiap kegiatan belajar harus dilakukan di rumah dengan menggunakan metode *daring*. Metode pembelajaran *daring* pada masa wabah *covid-19* cukup efektif untuk mendorong kegiatan belajar, sehingga mahasiswa secara rutin dapat memperoleh ilmu dan pendidikan kapanpun dan dimanapun bahkan di tempat kerja tanpa harus bertatap muka langsung dengan pengajar. Kegiatan belajar mengajarpun tetap dapat terlaksana dengan baik walaupun tidak dilakukan di dalam ruangan kelas. Hal ini dapat menumbuhkan semangat dan rasa antusias yang tinggi bagi mahasiswa reguler transfer mengikuti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dari hasil penelitian ini di dapatkan rata-rata responden memiliki motivasi belajar yang tinggi yaitu sebanyak 51 orang (53,1%) dan yang memiliki motivasi belajar rendah sebanyak 45 orang (46,9%). Hal ini terjadi karena motivasi belajar dipengaruhi oleh cita-cita dan aspirasi, kemampuan mahasiswa, kondisi mahasiswa, kondisi lingkungan belajar, faktor dinamika dan upaya pengajar dalam pembelajaran ((Nursalam & Efendi, 2008).

### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini maka peneliti merumuskan saran sebagai berikut:

#### 1. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan diharapkan penelitian ini dijadikan bahan evaluasi terkait efektifitas pembelajaran dengan metode *daring*, dikarenakan motivasi belajar mahasiswa sangat diperlukan oleh setiap

individu, hal itu juga tidak terlepas dari kerja sama yang baik antara dosen dan mahasiswa.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Diharapkan bagi penelitian selanjutnya agar dapat meneliti hubungan faktor-faktor dan karakteristik responden pendukung motivasi belajar.
- b. Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa.
- c. Pengalaman dan kepuasan mahasiswa keperawatan dalam mengikuti pembelajaran dengan metode *daring*.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A. R., & Oliver, J. (2019). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryanti, I. (2010). Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Joyful Learning Journal*, 3(2), 2009–2010.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., Puteri, S., Larasati, D. (2020). *Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. 3(01), 123–140.
- Dahlan, Sopiudin. (2014). *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan*. Edisi 6. Jakarta: Epidemiologi Indonesia.
- Dahlan, Sopiudin. (2016). *Langkah-langkah Membuat Proposal Penelitian Bidang Kedokteran dan Kesehatan*. Edisi 2. Jakarta : Sagung Seto.
- Dewi, E. U., & Devianto, A. (n.d.). ANALYSIS OF STUDENT PERCEPTION OF PRECEPTORS ON ONLINE LEARNING METHOD STAGE OF GERONTIC NURSING IN THE PANDEMIC OF COVID-19 PEMBELAJARAN METODE ONLINE STASE KEPERAWATAN GERONTIKDI MASA PANDEMI COVID-19. 1(2), 42–50.
- Donsu, J. D. T. (2017). *Psikologi Keperawatan* (1st ed.). Pustaka Baru Press.
- Didik, P., Negeri, S. M. P., & Kab, P. (2008). *Hubungan efikasi diri dengan motivasi belajar peserta didik smp negeri 1 panti kab. pasaman*.
- Diri, P. E., Belajar, M., Iis, X. I., Sma, D. I., & Yogyakarta, N. (2018). *Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Dan. Psikologi Pendidikan*.
- Endang Sri Astuti, 2010 : 67. (2006). *Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan siswa dalam belajar (Endang. 8–32*.
- Estorina Br Bangun. (2018). *Efikasi Diri Masyarakat Penyusun Skripsi*. 74. Retrieved from [http://repository.usd.ac.id/29230/2/141114069\\_full.pdf](http://repository.usd.ac.id/29230/2/141114069_full.pdf)
- Hamzah, B., Uno. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. T. D. (2019). Hubungan Stres Belajar Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Yang Menjalani Pendidikan Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Murni Teguh. *Indonesian Trust Health Journal*, 2(1), 128–131. <https://doi.org/10.37104/ithj.v2i1.24>
- Ilmu-ilmu, E. A. F. (2012). *Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa S1 Reguler Dan*

- Ekektif Kesehatan Program Keperawatan Angkatan 2011 Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Keperawatan.*
- Lestyanto, T.(2013). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa RSBI Kelas VIII SMP Negeri 3 Pati. Skripsi UNIVERSITAS NEGERI SUNAN KALIJAGA: Yogyakarta.
- Mahmudi, M. H., & Suroso, S. (2014). Efikasi Diri, Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar. *Persona:Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02), 183–194. <https://doi.org/10.30996/persona.v3i02.382>
- Masni, H. (2015). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Dikdaya*, 5(1), 34–45.
- Monika, M., & Adman, A. (2017). Peran Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 109. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8111>
- Mukti, B., & Tentama, F. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri akademik. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 341–347.
- Nirwana, Wardani, D., Abiyoga, A., & Novial, L. (2019). Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Efikasi Diri Mahasiswa Semester Akhir S1 Keperawatan Reguler Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wiyata Husada. *Jurnal Medika Karya Ilmiah Kesehatan*, 4(2).
- Nurhidayah, N. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pgsd Fkip Universitas Ahmad Dahlan. *JURNAL JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 1(1), 125. <https://doi.org/10.26555/jpsd.v1i1.a1558>
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Pabiban, R. (2007). Hubungan antara Efikasi Diri dan Prestasi Akademik. *Skripsi*.
- Paul M. Muchinsky. (2012). 濟無No Title No Title. *Psychology Applied to Work: An Introduction to Industrial and Organizational Psychology, Tenth Edition* Paul, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Permata, R. F., & Purwanto, B. (2018). *Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar Mahasiswa*. 0–1. Retrieved from <http://etd.repository.ugm.ac.id/%0AHubungan>
- Psikologi, P. S., Ilmu, F., Dan, S., Islam, U., & Sunan, N. (2013). *Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa RSBI Kelas VIII SMP Negeri 3 Pati*.

- Resky Yanti, D. T., Nashori, F., & Faraz, F. (2018). Pengaruh Pelatihan Efikasi Diri terhadap Keterikatan Kerja Perawat Rumah Sakit Umum Daerah di Sulawesi Selatan. *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, 10(2), 103–114.  
<https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol10.iss2.art3>
- Sandi, E. (2016). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Perawat Melanjutkan Pendidikan Sarjana Keperawatan di Rumah Sakit Umum Daerah Sultan Syarif Mohammad Alkadrie Kota Pontianak Tahun 2016*.
- Sudarwo, R. (2018). Influence of Learning Facilities and Student ( Empirical Study on Bidikmisi Scholarship Students Regional Office of Universitas Terbuka at Ternate ) Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa ( Studi Empiris Pada Mahasiswa Beasiswa Bidikmisi UPBJJ-UT Ternate. *Jurnal Pendidikan*, 19(2), 69.
- Terhadap, D., & Belajar, P. (2010). Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa Dan Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Belajar. *Dinamika Pendidikan*, 5(2), 134–146. <https://doi.org/10.15294/dp.v5i2.4922>
- Wati, R. (2009). Hubungan Antara Motivasi Belajar Mahasiswa, Kualitas Pelayanan Dosen dan Karyawan serta Ketersediaan Fasilitas Belajar dengan Prestasi Belajar. *Kti*.
- Widianingrum, A. (2017). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Yang Bekerja Paruh Waktu. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 5(1), 103–110.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

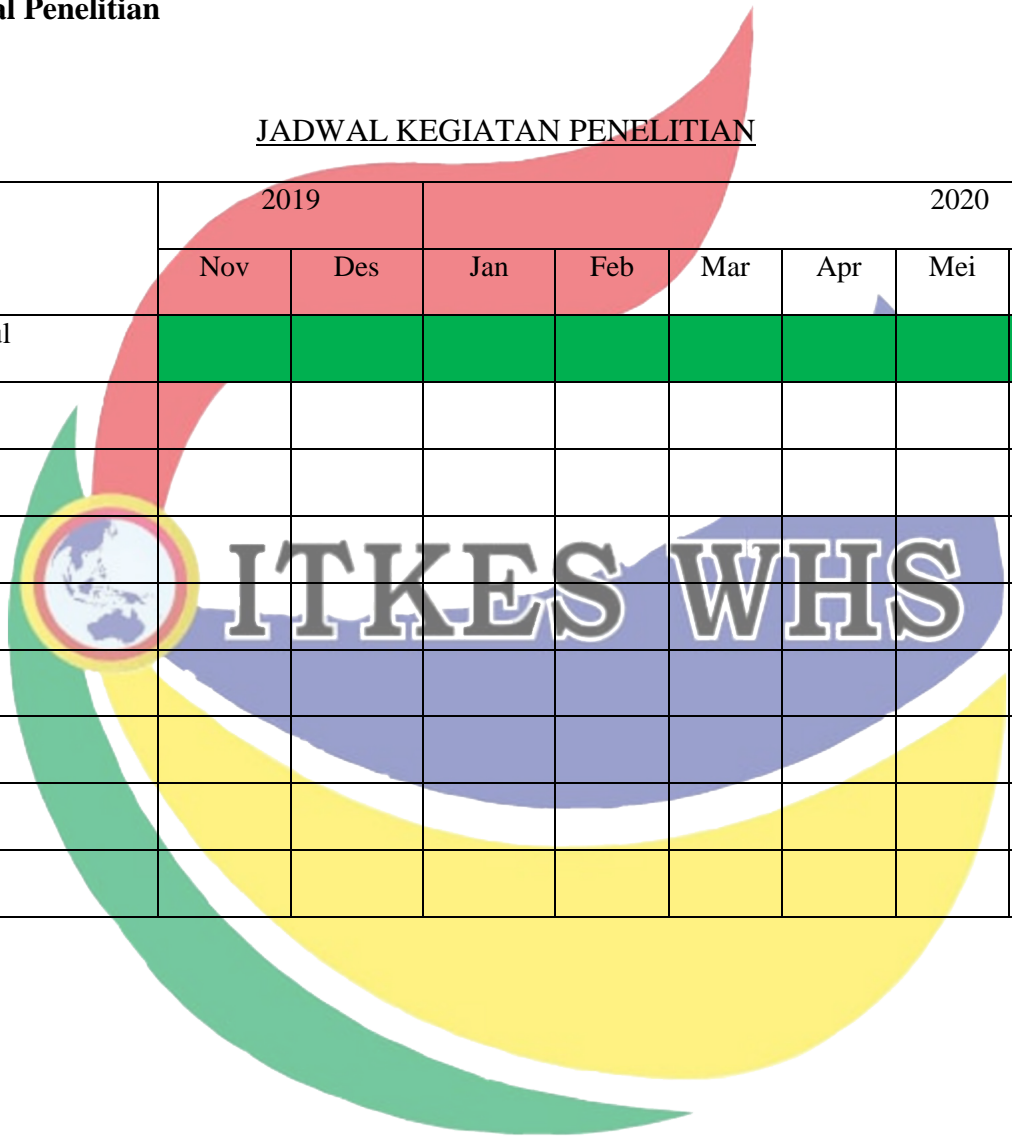


Nama : Emilia Adiliani  
Nim : B21829510401  
Tempat Tanggal Lahir : Gintung 15 mei 1995  
Agama : Islam  
Alamat : Jalan Gerbang Dayaku RT 16 NO 23 Bakungan  
Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai  
Kartanegara  
Kode Pos. 75391  
Jenis kelamin : Perempuan  
Email : [emiliaadiliani@gmail.com](mailto:emiliaadiliani@gmail.com)  
Riwayat pendidikan : 1. SD Negeri 007, Jahuq (2007)  
2. SMP Negeri 1, Loa janan (2011)  
3. SMK Purwajaya, Loa Janan (2014)  
4. Akademi Keperawatan Pemprov KALTIM  
(2017)

**Lampiran 1 : Lembar Jadwal Penelitian**

JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Kegiatan	2019			2020								
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	Sep	
1	Penentuan topik dan penetapan judul												
2	Ujian proposal												
3	Revisi proposal												
4	Penelitian												
5	Pengelolaan data												
6	Seminar hasil												
7	Revisi hasil												
8	Yudisium												
9	Wisuda												



**Lampiran 3 :**

**LEMBAR IJIN PENELITIAN**

Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**  
Kepada : Yth. Bapak/Ibu Kepala Institusi Kesehatan & Sains Wiyata  
Husada Samarinda  
di tempat  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan surat pengantar dari Program Studi keperawatan Institusi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda., maka dengan ini kami mohon perkenan Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa kami :

Nama : Emilia Adiliani

NIM : B21829510401

Semester : 3 (Akhir)

Program Studi : Keperawatan.

Judul Skripsi : *Gambaran motivasi belajar mahasiswa reguler transfer dengan menggunakan metode pembelajaran daring selama masa pandemik covid-19.*

Tempat Penelitian : Institusi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

bermaksud melakukan penelitian di instansi yang Bapak/ Ibu pimpin, untuk memenuhi tugas akhir (skripsi). Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu memberikan izin serta fasilitas yang ada kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan berkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Wakil Rektor I,

**Chandra Sulistyorini, S.ST.,M.Keb**

**Lampiran 4 : lembar permohonan menjadi responden**

**LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN**

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Emilia Adiliani

NIM : B21829510401

Mahasiswa Program Studi Ilmu S1 Keperawatan ITKES WIYATA HUSADA SAMARINDA. Saya akan melakukan penelitian tentang **“Gambaran motivasi belajar mahasiswa regular transfer dengan menggunakan metode pembelajaran daring selama masa pandemic covid-19”**

Untuk itu saya mohon partisipasi bapak/ibu/saudara/i untuk menjadi responden dalam penelitian ini, saya akan menjamin kerahasiaannya (tanpa nama) dan tidak ada pemaksaan. Data yang disajikan hanya untuk pengembangan Ilmu Keperawatan. Atas kerja sama dan partisipasinya saya ucapkan terimakasih.

Samarinda, .....

Hormat Saya,

Emilia Adiliani

Nim : B21829510401

**Lampiran 5 : lembar persetujuan menjadi responden**

## LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Setelah mendapat penjelasan dari peneliti saya bersedia berpartisipasi sebagai responden penelitian dengan judul **“Gambaran motivasi belajar mahasiswa regular transfer dengan menggunakan metode pembelajaran daring selama masa pandemic covid-19”**. Yang dilakukan oleh Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan ITKES Wiyata Husada Samarinda.

Nama : Emilia Adiliani

Nim : B21829510401

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif bagi saya dan segala informasi yang diberikan dijamin kerahasiaannya. Saya memahami bahwa penelitian ini akan menjadi bahan masukan bagi perawat untuk dapat meningkatkan pelayanan di komunitas karena itu jawaban yang diberikan adalah sebenar-benarnya.

Saya telah diberi kesempatan untuk bertanya mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini dan telah mendapat jawaban yang memuaskan. Berdasarkan semua penjelasan di atas maka dengan ini saya menyatakan secara suka rela bersedia menjadi responden dan berpartisipasi aktif dalam penelitian.

Samarinda,.....

Responden

(.....)

**Lampiran 6 : Lembar Pernyataan Informed Consent**

**LEMBAR PERNYATAAN**

**PERSETUJUAN SETELAH PENJELASAN ( *INFORMED CONSENT* )**

**KESEDIAAN MENGIKUTI PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Perkerjaan :

Alamat :

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak berakibat negatif bagi saya dan keluarga dan segala informasi yang diberikan dijamin kerahasiaannya. Saya memahami bahwa penelitian ini akan menjadi bahan masukan bagi peningkatan kualitas kemampuan responden, karena ini jawaban yang diberikan adalah sebenar-benarnya

Saya telah diberi kesempatan untuk bertanya mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian tentang “**Gambaran motivasi belajar mahasiswa regular transfer dengan menggunakan metode pembelajaran daring selama masa pandemic covid-19**” dan telah mendapat jawaban yang memuaskan. Berdasarkan semua penjelasan di atas maka dengan ini saya menyatakan serta secara suka rela bersedia menjadi responden dan berpartisipasi aktif dalam penelitian,

Samarinda,.....2020

Responden

**Lampiran 7 : Kuesioner**

**IDENTITAS**

Bagian ini berisi data identitas diri anda

Petunjuk pengisian : Isitilah data di bawah ini dengan tepat dan benar, berilah tanda *check list* (√) pada pilihan jawaban yang telah tersedia.

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis kelamin :
4. Kelas :
5. Pendidikan orang tua :

### **PENTUNJUK PENGISIAN**

Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan di bawah ini, kemudian anda diminta mengemukakan apakah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan diri anda. Dengan cara member tanda *check list* (√) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia.

Adapun pilihan jawaban tersebut adalah:

SS : Sangat setuju

S : Setuju

RR : Ragu-ragu

TS : Tidak setuju

STS : Sangat tidak setuju

Setiap orang dapat mempunyai jawaban yang berbeda, karena itu pilihlah jawaban yang dianggap paling sesuai dengan diri anda, karena tidak ada jawaban yang dianggap salah.

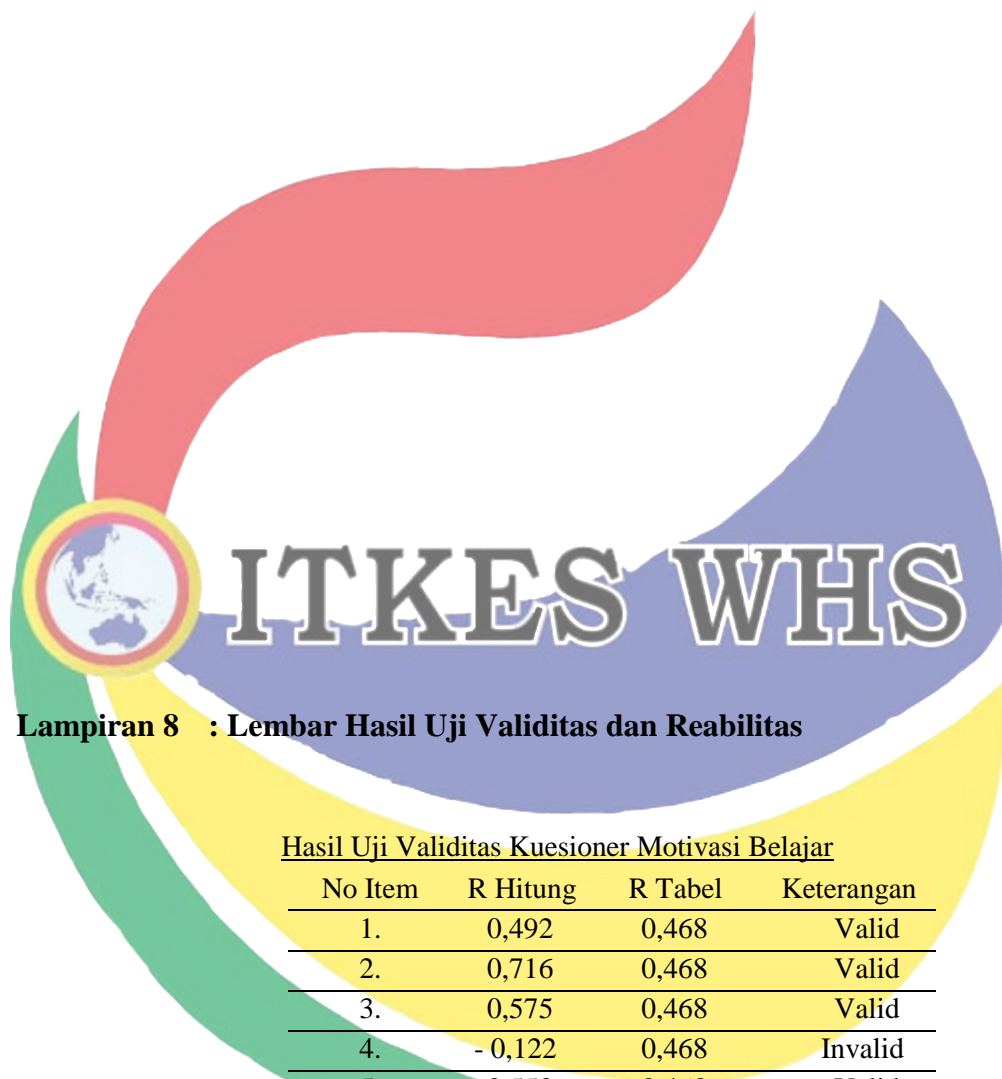
### **KUESIONER**

(MOTIVASI BELAJAR)

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Saya belajar atas keinginan sendiri bukan karena paksaan orang lain.					

2	Saya selalu mengikuti perkuliahan daring tepat waktu.					
3	Pada saat pembelajaran saya mampu memahami dan mengikuti intruksi dengan baik.					
4	Saya mematuhi peraturan yang diberikan pada saat pembelajaran berlangsung (tidak berbicara atau memainkan barang yang lain yang tidak perlu, dan lainnya)					
5	Saya sangat memperhatikan bahan dan materi yang diberikan.					
6	Saya mencatat materi yang disampaikan pada saat pembelajaran.					
7	Saya belajar lebih giat lagi ketika akan menghadapi ujian.					
8	Pada saat pembelajaran, saya sering mengajukan pertanyaan terhadap materi yang sedang disampaikan.					
9	Saya sangat semangat dalam menyampaikan ide dan pendapat pada saat pembelajaran berlangsung.					
10	Saya memanfaatkan internet sebaik mungkin untuk belajar					
11	Saya mampu menjawab atau mengerjakan dengan baik tugas-tugas yang diberikan pada saat pembelajaran.					
12	Saya sangat bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan					
13	Ketekunan dalam belajar akan membantu saya untuk mendapatkan indeks prestasi yang tinggi.					

14	Saya mampu menumbuhkan kembali semangat belajar ketika sedang merasa malas.					
----	---	--	--	--	--	--



**Lampiran 8 : Lembar Hasil Uji Validitas dan Reabilitas**

Hasil Uji Validitas Kuesioner Motivasi Belajar

No Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1.	0,492	0,468	Valid
2.	0,716	0,468	Valid
3.	0,575	0,468	Valid
4.	- 0,122	0,468	Invalid
5.	0,553	0,468	Valid
6.	0,627	0,468	Valid
7.	0,687	0,468	Valid
8.	0,560	0,468	Valid
9.	0,034	0,468	Invalid
10.	0,401	0,468	Invalid
11.	0,492	0,468	Valid
12.	0,643	0,468	Valid
13.	0,130	0,468	Invalid

14.	0,534	0,468	Valid
15.	0,600	0,468	Valid
16.	0,821	0,468	Valid
17.	0,291	0,468	Invalid
18.	0,591	0,468	Valid
19.	0,486	0,468	Valid
20.	0,133	0,468	Invalid

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,761	,794	20

### Lampiran 8 : Hasil Analisa Data Penelitian

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
motivasi belajar	,121	96	,001	,919	96	,000

a. Lilliefors Significance Correction

#### Descriptives

		Statistic	Std. Error	
motivasi belajar	Mean	52,78	,481	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	51,83	
		Upper Bound	53,74	
	5% Trimmed Mean	52,88		
	Median	53,00		
	Variance	22,215		

Std. Deviation	4,713	
Minimum	31	
Maximum	65	
Range	34	
Interquartile Range	4	
Skewness	-,823	,246
Kurtosis	4,895	,488

### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
usia responden	96	100,0%	0	0,0%	96	100,0%

### Descriptives

		Statistic	Std. Error	
usia responden	Mean	29,30	,549	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	28,21	
		Upper Bound	30,39	
	5% Trimmed Mean	28,95		
	Median	27,50		
	Variance	28,971		
	Std. Deviation	5,382		
	Minimum	23		
	Maximum	45		
	Range	22		
	Interquartile Range	9		
	Skewness	,912	,246	
	Kurtosis	-,094	,488	

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-lak	18	18,8	18,8	18,8
Valid Perempuan	78	81,3	81,3	100,0
Total	96	100,0	100,0	

#### status pekejaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
bekerja	85	88,5	88,5	88,5
Valid beklum	1	1,0	1,0	89,6
belum	10	10,4	10,4	100,0
Total	96	100,0	100,0	

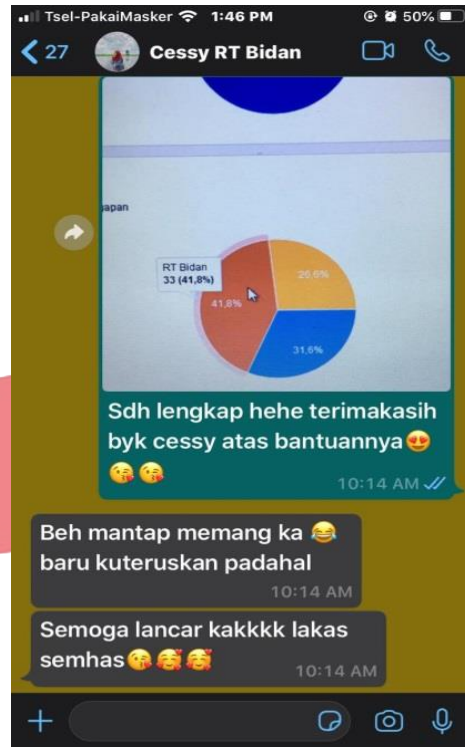
#### Kelas Reguler Transfer

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
RT Bidan	33	34,4	34,4	34,4
Valid RT Fisioterapi	30	31,3	31,3	65,6
RT SMC	33	34,4	34,4	100,0
Total	96	100,0	100,0	

#### motivasi belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
rendah	45	46,9	46,9	46,9
Valid tinggi	51	53,1	53,1	100,0
Total	96	100,0	100,0	

Lampiran 9 : Dokumentasi Penelitian melalui pesan whatsapp





**ITKES WHS**